

**SUPERVISI AKADEMIK DALAM PENGEMBANGAN
KINERJA GURU di MTs DARUL KHAERiyAH TAWONDU
KECAMATAN SULI KABUPATEN LUWU**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



IAIN PALOPO

Oleh

TAUFIQ DARMAWAN

18 02060021

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO**

2024

**SUPERVISI AKADEMIK DALAM PENGEMBANGAN
KINERJA GURU di MTs DARUL KHAERiyAH TAWONDU
KECAMATAN SULI KABUPATEN LUWU**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



IAIN PALOPO

Oleh

TAUFIQ DARMAWAN

18 02060021

Pembimbing :

- 1. Hj. Nursaeni S.Ag., M.Pd.**
- 2. Firmansyah S.Pd., M.P.d.**

**PORGRAM STUDI MANAJEMEN PENDDIKSN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA IISLAM NEGERI PALOPO**

2024

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Taufiq Darmawan

NIM : 18 0206 0021

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

menyatakan dengan sebenarnya, bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan atau karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai dengan peraturan yang berlaku di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.

Palopo, 10 Agustus 2024

Yang Membuat Pernyataan



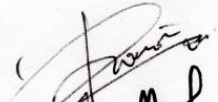
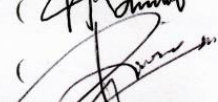
Taufiq Darmawan
NIM 18 0206 0021

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul *Supervisi Akademik Dalam Pengembangan Kinerja guru di MTs Darul Khaeriyah Tawundu Kecamatan Suli Kabupaten Luwu* yang ditulis oleh *Taufiq Darmawan* dengan NIM 18 0206 0021 mahasiswa Program Studi *Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan* Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang di munaqasyahkan pada hari Jum'at 13 Desember 2024 telah di perbaiki sesuai catatan dan permintaan tim penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar sarjana pendidikan (S.Pd.).

Palopo, 16 Desember 2024

TIM PENGUJI

1. Firmansyah, S.Pd, M.Pd.	Ketua Sidang	()
2. Tasdin Tahrim, S.Pd, M.Pd	Penguji I	()
3. Firman Patawari, S.Pd, M.Pd.	Penguji II	()
4. Hj. Nursaeni, S.Ag., M.Pd.	Pembimbing I	()
5. Firmansyah, S.Pd., M.Pd	Pembimbing II	()

Mengetahui:

a.n Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,



Prof. Dr. H. Sukirman, S.S., M.Pd
NIP. 19670516 200003 1 002

Ketua Program Studi
Manajemen Pendidikan Islam



Tasdin Tahrim, S.Pd., M.Pd
NIP. 19860601 201903 1 006

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Segala puji dan syukur ke hadirat Allah swt. atas segala rahmat dan karunia-Nya diberikan kepada penulis, serta dengan giat penulis berusaha sehingga Tesis dengan judul “Supervisi Akademik Dalam Pengembangan Kinerja Guru di Mts Darul Khaeriyah Tawondu”, dapat diselesaikan dengan tepat waktu. Shalawat serta salam atas junjungan Nabi Muhammad saw., yang telah membawa ummat islam ke jalan yang benar dan yang senantiasa dijadikan sebagai panutan oleh seluruh ummat islam.

Skripsi ini disusun untuk guna melengkapi salah satu syarat gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Dalam penulisan skripsi ini tentu melalui proses yang sangat panjang dan penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulisan skripsi ini tidak akan tercapai tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan kepada pembimbing ibu Hj. Nursaeni, S.Ag., M.Pd. dan bapak Firmansyah, S.Pd., M.Pd. yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi yang berharga, kedua terimakasih kepada orang yang sangat saya cintai yaitu orang tua penulis yaitu Ibunda Masita dan Ayahanda Darmawan yang telah merawat dan membesarkan penulis dari kecil hingga sekarang dari sekolah dasar hingga di perguruan tinggi.

Penulis juga dengan tulus dan rendah hati menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Dr. Abbas Langaji, M.Ag. selaku Rektor IAIN Palopo, Wakil Rektor I Dr. Munir Yusuf, M.Pd., Wakil Rektor II Dr. Masruddin, M.Hum., serta Wakil Rektor III Dr. Mustaming, M.HI.
2. Prof. Dr. Sukirman, S.S., M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo, Wakil dekan I Hj. Nursaeni, S.Ag., Wakil Dekan II Alia Lestari, S. Si.,M. Si., serta Wakil Dekan III Dr. Taqwa, M. Pd.
3. Tasdin Tahrim, S.Pd., M.Pd.. selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam IAIN Palopo dan Firmansya, S.Pd., M.Pd, Selaku Sekertaris Prodi Program Studi Manajemen Pendidikan Islam IAIN Palopo beserta staf yang telah membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian Skripsi ini.
4. Hj. Nursaeni S.Ag, M.Pd. selaku pembimbing I & Firmansyah, S.Pd., M.Pd. selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, masukan dan mengarahkan dalam rangka penyelesaian Skripsi ini.
5. Dr. Taqwa, M.Pd. selaku Dosen Penasehat Akademik, Tasdin Tahrim, S.Pd., M.Pd. dan Firman Patawari, S.Pd., M.Pd. selaku Validator yang telah banyak memberikan saran dan masukan dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Seluruh Dosen beserta seluruh staf pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan Skripsi ini.
7. Abu Bakar, S.Pd.I., M.Pd., selaku Kepala Unit Perpustakaan beserta Karyawan dan Karyawati dalam ruang lingkup IAIN Palopo, yang telah

banyak membantu, khususnya dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan Skripsi ini.

8. Pimpinan Mts Darul Khaeriyah Tawondu, Guru Serta Tenaga pendidikan di Mts Darul Khaeriyah Tawondu yang telah Membantu dalam penyelesaian Skripsi Ini.
9. Terhusus kepada kedua orang tuaku tercinta Darmawan dan Masita, yang telah mengasuh dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang sejak kecil hingga sekarang, dan segala yang telah diberikan kepada anak-anaknya, serta kakak-kakak saya. Mudah-mudahan Allah swt. Mengumpulkan kita semua dalam surga-Nya kelak.

Akhirnya, penulis berharap agar Skripsi ini nantinya dapat bermanfaat dan menjadi referensi untuk para pembaca. Kritik dan saran yang sifatnya membangun diharapkan guna perbaikan penulisan selanjutnya.

Palopo, 9 Agustus 2024

Taufiq Darmawan

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	ṡ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Min	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	A	A
ِ	Kasrah	I	I
ُ	Damma	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
َى	Fatha dan ya	Ai	a dan i
َو	Fatha dan wau	Au	a dan u

B. Daftar singkatan

Singkatan yang telah dibakukan adalah:

swt. = subhanahu wa ta'ala

saw. = sallallahu 'alaihi wa sallam

QS .../...: 4 = Q.S. al-Baqarah/2: 4 atau Q.S Ali 'Imran/3: 4

HR = Hadis Riwayat

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
NOTA DINAS TIM PENGUJI	v
PRAKATA.....	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR KUTIPAN AYAT	xii
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
ABSTRAK	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II KAJIAN TEORI	8
A. Kajian Yang Relevan.....	8
B. Deskripsi Teori	11
C. Kerangka Pikir.....	35
BAB III METODE PENELITIAN.....	38
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	38
B. Fokus Penelitian	38
C. Definisi Istilah	38
D. Desain Penelitian.....	40
E. Data dan Sumber Data.....	40
F. Instrumen Penelitian.....	41
G. Teknik Pengumpulan Data	41
H. Pemeriksaan Keabsahan Data	42
I. Teknik Analisis Data	43
BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA.....	45
A. Deskripsi Data	45
B. Pembahasan.....	56
BAB V PENUTUP	58
A. Simpulan.....	58
B. Saran.....	59
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR AYAT

Kutipan ayat QS Al-Hasyr Ayat 18	12
--	----

DAFTAR TABEL

Tabel: 1.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Yang Relevan	10
Tabel: 1.2 Kisi-Kisi Penilaian Kinerja guru.....	33
Tabel: 1.3 Keadaan Guru Mts Darul Khaeriyah Tawondu	47
Tabel: 2.4 Keadaan Siswa Mts Darul Khaeriyah Tawondu.....	47
Tabel: 3.5 Kondisi Sarana dan Prasarana.....	48

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Piramida Teori Kebutuhan Maslow.....	29
Gambar 1.2 Kerangka Pikir.....	36

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Keterangan Izin Penelitian

Lampiran 2 Surat Keterangan Selesai Meneliti

Lampiran 3 Validasi Instrumen Penelitian

Lampiran 4 Dokumentasi

Lampiran 5 Riwayat Hidup

ABSTRAK

Taufiq Darmawan, 2024. “Supervisi Akademik Dalam Pengembangan Kinerja Guru di Mts Darul Khaeriyah Tawondu Kecamatan Suli Kabupaten Luwu”. Skripsi Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Ibu Hj.Nursaeni dan Pak Firmansyah

Skripsi ini membahas tentang Supervisi Akademik Dalam Pengembangan Kinerja Guru di Mts Darul Khaeriyah Tawondu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Perencanaan Supervisi Akademik Dalam Pengembangan Kinerja Guru di Mts Darul Khaeriyah Tawondu, Pelaksanaan Supervisi Akademik Dalam Pengembangan Kinerja Guru di Mts Darul Khaeriyah Tawondu dan Tindak Lanjut Dari Supervisi Dalam Pengembangan Kinerja Guru di MTs Darul Khaeriyah Tawondu.

Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Subjek penelitiannya adalah kepala sekolah. Data diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Pemeriksaan keabsahan data meliputi uji kredibilitas, uji tranferability dan kebergantungan. Teknik analisis data menggunakan tiga tehnik yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan Tiga hal. Pertama, Mts Darul khaeriyah Tawondu Melakukan perencanaan supervisi dan mempersiapkan tujuan supervisi, menentukan teknik yang akan digunakan saat supervisi, memuat jadwal supervisi dan mengidentifikasi materi pelajaran untuk mestikan kegiatan supervisi berjalan dengan baik. Kedua Mts Darul Khaeriyah Tawondu melakukan pelaksanaan supervisi para supervisor mengunjungi kelas sesuai jadwal yang sudah disepakati dan melakukan observasi dengan membawa administrasi guru, instrumen telaah RPP, Instrumen pengamatan pembelajaran dan format obersevasi penilain hasil belajar. Ketiga menindak lanjuti hasil kegiata supervisi, setiap guru yang sudah di supervisi mendapatkan semua instrumen maupun format pengamatan penilaian yang sudah dilakukan. Penguatan dan penghargaan diberikan kepada guru yang sudah memenuhi standar dan guru yang belum memenuhi standar di anjurkan untuk mengikuti kegiatan pengembangan diri, selain itu guru juga dapat berdiskusi dengan guru yang mengampuh mata pelajaran yang sama. Dengan diadakannya supervisi, guru mendapatkan pembinaan dan pelatihan sehingga mendapatkan pengetahuan baru yang berguna untuk meningkatkan kinerja dalam menciptakan pembelajaran yang berkualitas sehingga prestasi peserta didik pun meningkat. Karena pada dasarnya supervisi akademik ini dilakukan dalam rangka mengembangkan kompetensi guru sehingga dapat melaksanakan tugas pokoknya secara profesional.

Kata Kunci : Supervisi akademik, Pengembangan Kinerja Guru

ABSTRACT

Taufiq Darmawan, 2024. "Academic Supervision in Developing Teacher Performance at Mts Darul Khaeriyah Tawondu". Thesis of Islamic Education Management Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, State Islamic Institute of Palopo. Supervised by Mrs. Hj. Nursaeni and Mr. Firmansyah

This thesis discusses Academic Supervision in Developing Teacher Performance at Mts Darul Khaeriyah Tawondu. This study aims to determine Academic Supervision at Mts Darul Khaeriyah Tawondu, the development of teacher performance at Mts Darul Khaeriyah Tawondu, supporting and inhibiting factors of Academic Supervision in Developing Teacher Performance at Mts Darul Khaeriyah Tawondu.

The type of research used in this study is qualitative research. The subject of this study is the principal. Data obtained from observation, interviews and documentation. Data validity checks include credibility test, transfrability and dependability test. The data analysis technique use three techniques, namely data reduction, data presentation and conclusion drawing.

The results of this study show three things. First, Mts Darul Khaeriyah Tawondu Conducts supervision planning and prepares supervision objectives, determines the techniques to be used during supervision, loads the supervision schedule and identifies the subject matter to ensure that supervision activities run well. Second, Mts Darul Khaeriyah Tawondu carries out supervision, the supervisors visit the class according to the agreed schedule and conduct observations by bringing teacher administration, RPP review instruments, learning observation instruments and learning outcome assessment observation formats. Third, following up on the results of supervision activities, each teacher who has been supervised gets all the instruments and assessment observation formats that have been carried out. Reinforcement and awards are given to teachers who have met the standards and teachers who have not met the standards are encouraged to take part in self-development activities, in addition teachers can also discuss with teachers who teach the same subjects. By holding supervision, teachers get coaching and training so that they get new knowledge that is useful for improving performance in creating quality learning so that student achievement also increases. Because basically this academic supervision is carried out in order to develop teacher competency so that they can carry out their main tasks professionally.

Keywords: Academic Supervision, Teacher Performance Development

ملخص

دار مدارس في المعلمين أداء تطوير في الأكاديمي الإشراف. دارماوان، توفي يق وتدريب التربية كلية الإسلامية، التعليم إدارة دراسة برنامج أطروحة. "الخير نور سيني حاجي السيدة بالإشراف. بالدوبو في الحكومي الإسلامي المعهد المعلمين، في يرماند سياه والسيد

دار مدارس في المعلمين أداء تطوير في الأكاديمي الإشراف الأطروح هذه تناقش وتطوير الخير، دار مدارس في الأكاديمي الإشراف تحديد إلى الدراسة هذه تهدف. الخير في الأكاديمي للإشراف والمثبطة الداعمة والعوامل الخير، دار مدارس في المعلمين أداء هو الدراسة هذه في المسمتخدم البحث نوع. الخير دار مدارس في المعلمين أداء تطوير من عليها الحصول تم التي الدرسية البيانات هو الدراسة هذه موضوع. نوعي بحث مدارس تقوم أولاً، أشرية ثلاث الدراسة هذه نتائج تظهر. التوثيق ودراسات المقابلات التي ياتال تقن وتحديد الإشراف، أهداف وإعداد الإشراف تخطيط بإجراء الخير دار الإشراف موضوع يحدد والإشراف جدول وتحميل الإشراف، أثناء استخداما سيتم بال تعاون الخير دار مدرسة تقوم ثانياً، جيد بشكل الإشراف أنشطة سير لضمان وإجراء عليه المتفق للجدول وفقاً الفصل بزيارة المشرفون ويقوم بالإشراف، مراقبة وأدوات المهني الأداء خطة مراجعة وأدوات للمعينات إدارة إحضار خلال من الملاحظات الإشراف، أنشطة نتائج متابعة ثالثاً، التعلّم نتائج مراقبة ونسبقات التعلّم التقويم مراقبة ونسبقات الأدوات جميع على عليه الإشراف تم معلم كل يحصل المعايير والاستوف الذين للمعلمين والجوانز التعزيز منح يتم. إجراؤها تم التي أنشطة في المشاركة على المعايير يستوفوا لم الذين المعلمين تشجيع ويقوم الذين المعلمين مناقشة أيضاً للمعلمين يمكن ذلك إلى بالإضافة الذاتي، التطوير والتوجيه التدريب على المعلمون يحصل الإشراف، خلال من. المواد نفس يدرسون الجديد التعلّم خلق في الأداء لتحسين دقة في جديدة معرفة على يحصلوا حتى بشكل تنفيذه يتم الأكاديمي الإشراف هذا لأن. أيضاً الطلاب تحصل يزداد بهديث الدرسية بمهامهم القيام من يتمكنوا حتى المعلمين كفاءة تطوير أجل من أساسي. اشرافي بشكل

معلمين الأداء تطوير التعاونية، الخير دار مدرسة: المفاضة الكلمات

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Problematika dalam dunia pendidikan di Indonesia yang dirasakan saat ini cukup banyak, mulai dari persoalan kurikulum, kompetensi, profesionalisme guru, termasuk kaitannya dengan supervisi akademik.¹ Supervisi akademik sering mengalami kendala, padahal supervisi akademik itu sangat penting dan berpengaruh dalam pengembangan kinerja guru. Namun, pelaksanaan supervisi akademik di sekolah sering diabaikan dengan berbagai alasan. Misalnya, keterbatasan waktu kepala sekolah akibat tugas-tugas rutin lainnya yang juga menumpuk, kesulitan dana juga menjadi salah satu faktor yang menghambat pelaksanaan supervisi akademik, terutama penelitian tindakan kelas. Kurangnya perhatian guru terhadap pelaksanaan supervisi akademik. Itu sebabnya, dibutuhkan strategi khusus dalam supervisi akademik dalam pengembangan kinerja guru.²

Dalam iklim demokrasi harus ada reformasi unjuk kerja pengawas. Hal yang harus dirubah adalah unjuk kerja pengawas yang memakai pola lama yaitu mencari kesalahan dan kebiasaan memberi pengarahan dan bimbingan. Kalau pengawas terus menerus mengarahkan selain tidak demokratis, juga tidak memberi kesempatan guru-guru belajar berdiri sendiri (otonom) dalam arti

¹Adiyono¹, Andreas Rudy Lesmana², Derizky Anggita³, Rahmani⁴ Implementasi Supervisi Akademik dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SMKN 4 Tanah Grogot Journal on Education Volume 05, No. 02, Januari-Februari 2023

² TADBIR : Jurnal Studi Manajemen Pendidikan TADBIR : Jurnal Studi Manajemen Pendidikan vol. 3 , no. 2, November 2019 IAIN Curup – Bengkulu

profesional. Guru tidak diberi kesempatan untuk berdiri sendiri atas tanggungjawab sendiri padahal ciri dari guru yang profesional ialah guru-guru bebas dalam mengembangkan diri sendiri atas kesadaran diri sendiri.

Dalam perkembangannya, seorang supervisor melakukan peningkatan kualitas akademik yang berhubungan dengan upaya menciptakan situasi dan kondisi pembelajaran yang lebih baik lagi yaitu sisi akademis, yang selama ini hanya menyentuh masalah fisik dan material saja. Saat supervisi berhadapan dengan kinerja dan pengawasan kualitas pendidikan oleh pengawas satuan pendidikan, tentu akan memiliki misi yang berbeda dengan supervisi oleh kepala sekolah. Supervisi di sekolah dipegang kepala sekolah yang bertindak sebagai supervisor, maka dari itu, ia harus sanggup menjalankan pengawasan dan pengendalian untuk meningkatkan kinerja guru. Pengawasan dan pengendalian merupakan tindakan preventif sebagai langkah antisipasi agar guru tidak melakukan

penyimpangan dan meningkatkan sikap hati-hati dalam mengajar.³

Terkait kondisi pendidikan di Indonesia saat ini, pemerintah Indonesia secara terus-menerus melaksanakan upaya peningkatan mutu pendidikan di berbagai jenis dan jenjang pendidikan.⁴

Proses supervisi merupakan salah satu aspek yang cukup dominan dalam menilai efektifitas manajemen yang ada di sekolah. Eksistensinya diperlukan tidak

³ Abdul Kholiq1, Anis Mufidhatul Jannah1 Fungsi dan Jenis-Jenis Supervisi Pendidikan Islam Sasana: Jurnal Pendidikan Agama Islam Vol 1, No 1, Agustus 2022, Hal. 21 – 26 2962-5866 (Media Online) <https://ejurnal.bangunharapanbangsa.com/index.php/sasana>

⁴ Reni Herwati dkk, "Peningkatan Efektivitas Pembelajaran Melalui Penguatan Supervisi Akademik Dan Disiplin Kerja," Jurnal Manajemen Pendidikan 9 ,no.1 (Januari 2021): 62. <https://doi.org/10.33751/jmp.v9i1.3369>

hanya untuk membina, membimbing dan membantu guru dalam rangka memperbaiki dan meningkatkan kinerja dalam pengelolaan pembelajaran, tetapi juga sebagai perekat antar warga sekolah sehingga dapat saling bekerja sama secara sinergis dalam mewujudkan tercapainya tujuan sekolah.⁵

Supervisi ini digunakan sebagai salah satu cara untuk memantau dan juga memonitoring bagaimana kinerja guru selama melaksanakan profesinya. Dalam kegiatan supervisi tersebut, kepala sekolah bisa memonitoring berkaitan dengan berbagai macam hal yang sudah diatur dalam peraturan yang mengatur terkait dengan supervisi.⁶

Supervisi juga berupaya untuk menjadikan para guru-guru yang menjadi objek supervisi agar menjadi guru yang profesional dalam proses pendidikan, karena guru merupakan ujung tombak dari keberhasilan pendidikan. Pendidikan itu berhasil apabila dapat mencapai tujuan-tujuannya, akan tetapi salah satu realita yang terjadi saat ini adalah kekeliruan paradigma guru tentang adanya supervisi. Masih ada guru-guru yang takut bila disupervisi. Padahal supervisor tidak bertindak sebagai pihak yang hanya mencari kesalahan-kesalahan guru saja tanpa memberikan solusi terhadap masalah tersebut, padahal sebaliknya dan jika dilaksanakan secara optimal tentunya akan menguntungkan bagi guru itu sendiri.

Pelayanan supervisi yang paling efektif yakni pelayanan supervisi yang dilakukan oleh seorang manajer sekolah yakni kepala sekolah secara totalitas

⁵ Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar (JPPGuseda) Volume 02, Nomor 02, September 2019, Hal. 91 -94 <http://journal.unpak.ac.id/index.php/jppguseda>

⁶ Gide 1967, JURNAL BASICEDU Volume 6 Nomor 1 Tahun 2022 Halaman 1243-1251 Research & Learning in Elementary Education <https://jbasic.org/index.php/basicedu> Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar Fitriyanti¹ □, Sri Haryati², Aminuddin Zuhair <https://www.jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/2184>

dengan cara merencanakannya terlebih dahulu, mengorganisasikannya, melaksanakannya, dan mengevaluasinya. Ini sejalan konsep manajemen tentang fungsinya, fungsi manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, evaluasi

Sebagai seseorang yang memiliki wewenang di sekolah, kepala sekolah memiliki kewajiban untuk mengawasi, serta mengarahkan staff guru lainnya agar supaya penyelenggaraan dalam pengembangan Pendidikan dapat menciptakan situasi pembelajaran yang lebih baik. Oleh karena itu Supervisi sangat penting diadakan oleh kepala sekolah karena dapat meningkatkan sikap professional dan tentunya pendidikan di sekolah akan lebih baik dan pastinya akan berkualitas. Dan upaya yang memang harus dilakukan oleh kepala sekolah adalah memfasilitasi tenaga pendidik dan staff lainnya untuk mengikuti pelatihan-pelatihan.⁷

Pendidikan yang berkualitas akan menghasilkan generasi-generasi yang tidak hanya mampu bersaing namun dapat berdampingan dengan pesaingnya bahkan mungkin saja lebih unggul. Hal ini tidak saja berdampak pada output dari pendidikan itu sendiri, namun dampaknya juga akan terasa pada peningkatan sumber daya manusia yang mengelola pendidikan itu khususnya sekolah karena kualitas pendidikan juga dipengaruhi oleh kualitas kinerja guru.

Namun pada kenyataannya, kinerja guru belum sepenuhnya baik. Masih banyak guru yang belum memenuhi ketentuan profesionalismenya sebagai seorang guru, banyak guru belum memenuhi kualifikasi pendidikan S1, masih ada guru yang belum mampu mengembangkan metode pembelajaran yang kreatif dan

⁷ Ginting, R. (2020). FUNGSI SUPERVISI KEPALA SEKOLAH TERHADAP KINERJA GURU. *JURNAL EDUKASI* <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jee/article/view/7532MAL> 1(1), 88-93.

efektif, dan juga masih menganggap profesinya sebagai rutinitas sehingga kurang mampu menanamkan nilai-nilai pendidikan bagi peserta didik.⁸

Berdasarkan hasil observasi calon peneliti yang dilakukan di MTS Darul Khaeriyah terhadap kepala sekolah dan juga salah satu guru pada tanggal 18 November 2022 diketahui bahwa supervisi sudah dilakukan, akan tetapi sebagian tenaga pendidik belum bisa merealisasikan hasil dari supervisi tersebut. Pasalnya ada beberapa guru yang mempunyai masalahnya sendiri misalnya, mengabaikan hasil dari supervisi, kurangnya motivasi dalam memberikan pelajaran kepada murid, takut mendengar kata supervisi karena menilai supervisi berarti mencari-cari kesalahan para guru, kurangnya fasilitas yang diberikan kepada para guru, Dan masih banyak lagi. Dengan berbagai masalah tersebut proses penyelenggaraan pendidikan tidak akan maksimal.

Berdasarkan data awal tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti tentang supervisi kepala sekolah dalam pengembangan kinerja guru di Mts Darul Khaeriyah Tawondu. Peneliti menduga bahwa kurangnya perhatian dan fasilitas supervisi berimplikasi pada kinerja guru, sehingga peneliti tertarik untuk mengetahui lebih lanjut dengan melakukan penelitian yang berjudul “Supervisi Akademik Dalam Pengembangan Kinerja Guru di MTs Darul Khaeriyah Tawondu Kecamatan Suli Kabupaten Luwu”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah Perencanaan Supervisi Akademik di MTs Darul Khaeriyah Tawondu?

⁸ Manajemen Supervisi Kepala Sekolah dalam Upaya Meningkatkan Kinerja Guru Vol. 1 No. 1 (2019): September 2019 <https://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/semnasmp/article/view/5515>

2. Bagaimanakah Pelaksanaan Supervisi Akademik dalam Pengembangan Kinerja Guru di MTs Darul Khaeriyah Tawondu?
3. Apa Tindak Lanjut Supervisi Akademik dalam Pengembangan Kinerja Guru di MTs Darul Khaeriyah Tawondu?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan Perencanaan Supervisi Akademik di MTs Darul Khaeriyah Tawondu
2. Mendeskripsikan Pelaksanaan Supervisi Akademik dalam Pengembangan Kinerja guru di MTs Darul Khaeriyah Tawondu
3. Mendeskripsikan Tindak Lanjut Supervisi Akademik Dalam Pengembangan Kinerja Guru di MTs Darul Khaeriyah Tawondu

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritis
 - a. Untuk menjadi referensi dan dasar bagi penelitian lebih lanjut yang membahas aspek-aspek lainyang berkaitan dengan supervisi akademik
 - b. Untuk memberikan wacana mengenai implementasi supervisi akademik dalam pengembangan kinerja guru.
2. Secara praktis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan panduan bagi praktisi dilapangan terkhusus kepala sekolah, pengawas pendidikan dan pihak-pihak terkait dalam merancang dan melaksanakan program supervisi akademik yang efektif.

- b. Dengan memahami penelitian terhadap karya ilmiah diharapkan institusi pendidikan dapat menciptakan lingkungan yang lebih mendukung untuk memperoleh wawasan mengenai supervisi akademik dalam pengembangan kinerja guru.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Yang Relevan

Penelitian ini didasarkan pada temuan-temuan penelitian yang relevan, pada penelitian ini mencantumkan hasil penelitian yang memiliki relevansi atau keterkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan.

Peneliti yang pertama dari Pawiro Ujarwanto dengan judul penelitian “Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam”.⁹ Penelitian ini menjelaskan bahwa supervisi akademok kepala MI Hidayatullah Muttaqin Blayu dan SD Negeri Sukoanyar 1 wajak dalam meningkatkan kinerja guru PAI (1). Perencanaan supervisi akademik kepala sekolah dirumuskan dengan menggunakan model pendekatan kolaboratif, disusun pada awal tahun. Jenis programnya meliputi program tahunan, program semester yang disusun berdasarkan identifikasi, analisa dan evaluasi tahun sebelumnya. (2) strategi supervisi akademik kepala sekolah yang di tempu adalah; pendelegasian wakil kepala sekolah dan guru senior untuk melaksanakan supervisi, menggunakan teknik supervisi langsung dan tidak langsung meliputi supervisi guru terhadap kemampuan merencanakan, melaksanakan pembelajaran dan mengevaluasi hasil belajar dengan membangun komunikasi yang aktif dengan guru, menggunakan pendekatan direktif maupun kolaboratif, teknik individu dan kelompok. (3) evaluasi supervisi akademik kepala sekolah

⁹ Pawiro Ujarwanto (2018) Supervisi Akademik kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam.. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, 5(2), 230–244. <https://doi.org/10.31851/jmksp.v5i2.3833>

dilaksanakan oleh kepala sekolah dan guru senior yang telah ditunjuk, dilaksanakan pada akhir semester untuk mengukur tingkat keberhasilan sebuah pendekatan, metode/strategi supervisi yang telah dilakukan kepala sekolah.

Penelitian kedua dari Aini Adilah dengan judul penelitian “supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru” berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa supervisi yang dilaksanakan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SMPI Al-Ashar 27 Cilegon menunjukkan hasil yang baik dan efektif.¹⁰ Hal ini dapat terlihat dari beberapa temuan yang penulis dapatkan yaitu: (1) dalam proses perencanaan supervisi kepala sekolah telah bekerja sesuai dengan langkah operasional yang ideal sesuai dengan buku pedoman kinerja kepala sekolah. Adapun kegiatan dari perencanaan supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah adakah mengundang tim pengembang sekolah; (2) Dalam proses pelaksanaan supervisi sekolah telah berhasil menggunakan teknik-teknik yang baik. Dengan menggunakan teknik kunjungan dan melakukan refleksi setelah supervisi dilakukan dengan pendekatan formal dan informal; (3) Dalam proses tindak lanjut kepala sekolah mengadakan bimbingan dan refleksi kepada guru-guru yang telah disupervisi. Pendidikan dan pelatihan yang diadakan kepala sekolah berdasarkan temuan kekurangan yang didapatkan kepala sekolah pada saat supervisi dilakukan.

Penelitian ke tiga dari Darmi dengan judul penelitian “Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru di Madrasah Aliyah Negeri Palopo” berdasarkan hasil penelitiannya menunjukkan bahwa; (1) pelaksanaan supervisi

¹⁰ Aini Adilah pengaruh supervisi kepala sekolah terhadap kinerja guru di madrasah aliyah negeri palopo *ACADEMIA: Jurnal Inovasi Riset Akademik*, 2(3), 238-248. <https://doi.org/10.51878/academia.v2i3.1530>

kepala sekolah madrasah aliyah negeri palopo termasuk dalam kategori sangat baik dengan presentase 88,7% dengan skor rata-rata 93 dengan nilai minimum sebesar 94 dari skor ideal 100. (2) kinerja guru madrasah aliyah negeri palopo termasuk dalam kategori sangat baik sebesar 75,5% dengan skor rata-rata 91 dengan nilai minimum sebesar 88 dan nilai maksimum sebesar 94 dari skor ideal 100. (3) terdapat pengaruh antara supervisi kepala sekolah terhadap kinerja guru di madrasah aliyah negeri palopo sebesar 71% hal ini dapat dilihat pada nilai $(11.171 > 1.679)$ dengan taraf signifikan 0,000. Hal tersebut menunjukkan bahwa supervisi kepala sekolah berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja guru di madrasah aliyah negeri palopo.¹¹

Perbedaan dan persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang sedang dilakukan dapat dilihat di tabel berikut:

Tabel 1.1 Perbedaan dan Persamaan Penelitian Yang Relevan

No.	Keterangan	Penelitian 1	Penelitian 2	Penelitian 3	Penelitian 4
1	Nama	Pawiro ujarwanto	Aini adilah	Narmi	Taufiq Darmawan
2	Tahun Penelitian	2018	2022	2021	2023
3	Jenis dan metode penelitian	Kualitatif	Kualitatif deskriptif	Ex-post facto	Kualitatif
4	Tingkatan subjek penelitian	MI/SD	SMP	MA	MTS
5	Teknik pengumpulan data	Wawancara, observasi, dokumentasi	Observasi wawancara dokumentasi	Total sampling	Wawancara, observasi, dokumentasi

¹¹ Narmi (2021). IMPLEMENTASI SUPERVISI AKADEMIK DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, 5(2), 230–244. <https://doi.org/10.31851/jmksp.v5i2.3833>

B. Deskripsi Teori

1. Supervisi Akademik

a. Pengertian Supervisi Akademik

Supervisi akademik adalah menilai dan membina dalam rangka meningkatkan kualitas proses pembelajaran agar kompetensi peserta didik mencapai hasil yang optimal.¹²

Nawawi mengemukakan bahwa supervisi diartikan sebagai layanan yang bersifat membimbing, memfasilitasi, memotivasi serta menilai guru dalam pelaksanaan pembelajaran dan pengembangan profesinya secara efektif. Pengertian lain supervisi pembelajaran diartikan sebagai “pelayanan yang disediakan oleh pimpinan untuk membantu guru-guru agar menjadi guru atau profesional yang semakin cakap sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan pada umumnya dan ilmu pendidikan khususnya agar mampu meningkatkan efektifitas proses belajar belajar di sekolah.

Menurut Alfonso, Firth, dan Neville ada tiga konsep pokok (kunci) dalam Supervisi ialah pembinaan pengertian supervisi akademik, yaitu¹³:

1) Supervisi akademik harus secara langsung mempengaruhi dan mengembangkan perilaku guru dalam mengelola proses pembelajaran. Inilah karakteristik esensial supervisi akademik. Sehubungan dengan ini, janganlah diasumsikan secara sempit, bahwa hanya ada satu cara terbaik yang bisa

¹² Baharuddin Harahap, *Supervisi Pendidikan*, (Jakarta: Damai Jaya, 1983)

¹³ Direktorat Tenaga Kependidikan, Dirjen Peningkatan Mutu Pendidikan dan Tenaga Kependidikan. Depdiknas. 2008. *Metode dan Teknik Supervisi*. Jakarta.

diaplikasikan dalam semua kegiatan pengembangan perilaku guru. Tidak ada satupun perilaku supervisi akademik yang baik dan cocok bagi semua guru.

2) Perilaku supervisor dalam membantu guru mengembangkan kemampuannya harus didesain secara ofisial, sehingga jelas waktu mulai dan berakhirnya program pengembangan tersebut. Desain tersebut terwujud dalam bentuk program supervisi akademik yang mengarah pada tujuan tertentu.

3) Tujuan akhir supervisi akademik adalah agar guru semakin mampu memfasilitasi belajar.¹⁴ yang diberikan kepada seluruh staf sekolah agar mereka dapat meningkatkan kemampuan untuk mengembangkan situasi belajar-mengajar yang lebih baik.

Supervisi dalam konteks pandangan ahli tafsir umumnya tidak dibahas secara langsung, tetapi dapat diinterpretasikan melalui prinsip yang diajarkan dalam Al-Qur'an dan Hadits. Berikut adalah poin yang mungkin diambil dari pandangan mereka seperti. Keadilan, kebijaksanaan dan pembinaan para ahli tafsir sering menyebutkan pentingnya keadilan dalam setiap tindakan, termasuk dalam supervisi. Seorang supervisi diharapkan untuk bersikap adil dan bijaksana, sesuai dengan prinsip-prinsip yang diajarkan dalam Al-Qur'an.

Seperti dalam Q.S AL-Hasyr 59:18.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ
خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

¹⁴ Direktorat Tenaga Kependidikan, Dirjen Peningkatan Mutu Pendidikan dan Tenaga Kependidikan. Depdiknas. *Metode dan Teknik Supervisi*, 2

Terjemahnya :

“Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat) dan bertakwalah kepada Allah sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”

Berdasarkan penafsiran surah tersebut kaitan antara surah al-hasyr ayat 18 dengan supervisi adalah dalam hal mengontrol, mengevaluasi dan perencanaan, pada supervisi mengandung arti pembinaan, artinya pembinaan tersebut harus ada pengontrolan, perencanaan dan evaluasi yang matang untuk mencapai hasil supervisi yang diinginkan.¹⁵

Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan supervisi adalah suatu bimbingan yang diberikan kepada guru-guru untuk memperbaiki situasi belajar mengajar untuk menuju ke arah proses belajar mengajar yang efektif dan efisien, sehingga proses belajar mengajar siswa meningkat. Dengan kata lain dilaksanakannya supervisi untuk membantu guru-guru yang menemui kesulitan yang berhubungan dengan profesi keguruannya, dalam hal ini supervisor yang bertugas membantu dan membimbing guru dalam pembelajaran maka diperlukan supervisi yang dilakukan kepala sekolah.

b. Tujuan Supervisi Akademik

Sama halnya dengan pengertian supervisi, tujuan supervisi juga banyak dikemukakan pendapat pakar. Menurut Sulistyorini tujuan supervisi adalah menolong guru-guru agar dengan kesadarannya sendiri berusaha untuk berkembang dan tumbuh menjadi guru yang lebih cakap dan lebih baik dalam menjalankan

¹⁵Mawarni, W. T., Alfiansyah, M., Chaniago, F. Z., & Azzacky, F. (2023). Urgensi Evaluasi Pendidikan Dalam Proses Pembelajaran Menurut Tafsir Al-Misbah Q.S Al-Hasyr Ayat 18 *ANTHOR: Education and Learning Journal*, 2(4), 494–499. <https://doi.org/10.31004/anthor.v2i4.197>

tugasnya.¹⁶ Piet A. Sahertian menjelaskan bahwa bahwa tujuan supervisi ialah memberikan layanan dan bantuan untuk meningkatkan kualitas mengajar guru dikelas yang pada gilirannya untuk meningkatkan kualitas belajar siswa.¹⁷

Sahertian menjelaskan bahwa tujuan konkrit dari supervisi pendidikan yaitu mengembangkan situasi belajar mengajar yang lebih efektif, antara lain:¹⁸

- 1) Membantu guru agar dapat membantu murid-murid dalam proses belajar mengajar
- 2) Membantu guru agar dapat melihat dengan jelas tujuan pendidikan.
- 3) Membimbing guru agar guru dapat mengefektifkan penggunaan sumber-sumber belajar
- 4) Membantu guru agar dapat mengevaluasi kemajuan belajar peserta didik.
- 5) Membantu guru agar dapat menjalankan tugasnya dengan penuh tanggung jawab
- 6) Membantu guru menggunakan metode-metode dan alat-alat pembelajaran modern
- 7) Membantu guru dalam memenuhi kebutuhan belajar peserta didik
- 8) Membantu guru dalam membina reaksi mental atau moral kerja guru dalam rangka pertumbuhan pribadi dan jabatan mereka.
- 9) Membantu guru di sekolah sehingga merasa gembira dengan tugas yang diperolehnya
- 10) Membantu guru agar waktu dan tenaga tercurahkan sepenuhnya dalam pembinaan sekolah.

Dari beberapa pendapat mengenai tujuan supervisi dapat disimpulkan bahwa tujuan supervisi merupakan bantuan atau bimbingan yang diberikan kepada guru dalam mengembangkan kreatifitas, inovasi agar guru lebih cakap dan terampil dalam pembelajaran yang sedang dihadapinya baik dalam mengatasi

¹⁶ Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 227

¹⁷ Piet A. Sahertian, *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan: Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 19

¹⁸ Piet A. Sahertian, *Prinsip dan Teknik Supervisi Pendidikan Cet. III*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1985)

permasalahan maupun dalam pengembangan penelitian untuk meningkatkan mutu pembelajaran.

c. Fungsi Supervisi Akademik

Fungsi utama supervisi pendidikan ditujukan pada perbaikan dengan peningkatan kualitas pengajaran.¹⁹ Franseth Jane dan Ayer mengemukakan fungsi utama supervisi ialah membina program pengajaran yang ada sebaik-baiknya sehingga selalu ada usaha perbaikan.²⁰

Dengan kata lain seperti yang diungkapkan kembali Wiles bahwa fungsi dasar supervisi ialah memperbaiki situasi belajar mengajar di sekolah dapat diperbaiki bila supervisor atau pemimpin pendidikan memiliki lima keterampilan dasar. Sewringen dalam bukunya *supervision of instruction-foundation and dimension* mengemukakan delapan fungsi dari supervisi, yaitu:

1. Mengkoordinasi semua usaha sekolah

Oleh karena perubahan terus menerus terjadi, maka kegiatan sekolah makin menyebar. Perlu ada koordinasi yang baik terhadap semua usaha sekolah. Yang dimaksud dengan usaha-usaha sekolah misalnya:

a) Usaha Tiap Guru

Ada sejumlah guru yang mengajar bidang studi yang sama dan tiap guru ingin mengemukakan idenya dan menguraikan materi pelajaran menurutnya kearah peningkatan. Usaha usaha yang bersifat individu itu perlu dikoordinasi. Itulah fungsi supervisi.

¹⁹ Sahertian, *Konsep Dasar dan Teknik (Supervisi Pendidikan) Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia Cet.2*, (Jakarta:PT. Rineka Cipta, 2010)

²⁰ Franseth Jane & Ayer, *Encyclopedia of Educational Research*, (Chester Harris, 1958)

b) Usaha-usaha sekolah

Dalam menentukan kebijakan, merumuskan tujuan-tujuan atas setiap kegiatan sekolah termasuk program-program sepanjang tahun ajaran perlu koordinasi yang baik.

c) Usaha-usaha bagi pertumbuhan jabatan

Tiap guru ingin bertumbuh dalam jabatannya. Melalui membaca buku-buku dan gagasan-gagasan baru guru-guru ingin belajar terus menerus. Melalui *inservice training, extension course, workshop, seminar* guru-guru selalu berusaha meningkatkan diri sekaligus merupakan hiburan intelektual. Untuk itu perlu ada koordinasi. Tugas mengkoordinasi ini adalah tugas supervisi.

2. Memperlengkapi kepemimpinan sekolah

Dalam masyarakat demokratis kepemimpinan yang demokratis perlu dikembangkan. kepemimpinan itu suatu keterampilan yang harus dipelajari. Dan itu harus latihan terus menerus. Dengan melatih keterampilan dan kepemimpinan di sekolah.

3. Memperluas pengalaman guru

Akar dari pengalaman terletak pada sifat dasar manusia. Manusia selalu ingin mencapai kemajuan yang semaksimal mungkin. Seseorang yang akan menjadi pemimpin, bila ia mau belajar dari pengalaman nyata di lapangan. Melalui pengalaman baru ia dapat belajar untuk memperkaya dirinya dengan pengalaman belajar baru.

4. Menstimulasi usaha-usaha sekolah yang kreatif

Usaha-usaha kreatif ber sumber pada pandangan tentang manusia. Semua orang percaya kepada manusia diciptakan dengan memiliki potensi untuk berkembang dan berkarya. Supervisi bertugas untuk menciptakan suasana yang memungkinkan guru-guru dapat berusaha meningkatkan potensi-potensi kreativitas dalam dirinya.

5. Memberikan fasilitas dan penilaian terus menerus

Untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia diperlukan penilaian terus-menerus. Melalui penelitian dapat diketahui kelemahan dan kelebihan dari hasil proses belajar mengajar. Penilaian itu menyangkut semua aspek kegiatan di sekolah. Kontinu dalam arti penilaian berlangsung setiap saat, yaitu pada awal, pertengahan di akhir dengan melakukan suatu tugas. Mengadakan penilaian secara teratur merupakan fungsi utama dari supervisi pendidikan.

6. Menganalisis situasi belajar mengajar

Supervisi diberikan tujuan tertentu. Tujuannya ialah memperbaiki situasi belajar mengajar, maka perlu analisis hasil dan proses pembelajaran. Dalam situasi belajar mengajar peranan guru peserta didik memegang peranan penting. Memeroleh data mengenai aktivitas guru dan peserta didik akan memberikan pengalaman dan umpan balik terhadap perbaikan pembelajaran. Yang pada giliran memperbaiki tugas-tugas pembelajaran dan tujuan-tujuan pendidikan.

7. Memperlengkapi setiap anggota staf dengan pengetahuan dan keterampilan baru.

Setiap guru memiliki potensi dan dorongan untuk berkembang, kebanyakan potensi-potensi tidak berkembang karena berbagai faktor. Faktor objektif maupun faktor subjektif. Supervisi memberi dorongan stimulasi dan membantu guru agar mengembangkan pengetahuan dalam keterampilan hal mengajar. Mengajar itu suatu ilmu pengetahuan, suatu keterampilan dan sekaligus suatu kiat. Kemampuan-kemampuan hanya diciptai jika ada latihan, mengukang dan dengan sengaja dipelajari.

8. Memadukan dan menyelaraskan tujuan-tujuan pendidikan dan membentuk kemampuan

Untuk mencapai suatu tujuan yang lebih tinggi harus berdasarkan pada tujuan-tujuan sebelumnya. Ada hirarki kebutuhan yang harus selaras. Setiap guru pada suatu saat sudah harus mampu mengukur kemampuannya mengembangkan kemampuan guru adalah salah satu fungsi supervisi pendidikan.²¹

Dari beberapa pendapat mengenai fungsi supervisi dapat disimpulkan bahwa fungsi supervisi merupakan usaha meningkatkan kemampuan guru dalam kualitas proses pembelajaran untuk menghasilkan peserta didik yang cerdas. Supervisi membantu guru untuk memberi pemikiran dalam pengarahan, melayani, membina dan mengembangkan motivasi peserta didik sesuai dengan bakat dan bimbingan.

²¹ Lukman Nasution dkk, *Supervisi Akademik Pengawas(Teori dan Aplikasi Melalui Mutu Pendidikan)*,(Medan:CV.Sentosa Deli Mandiri,2020)

d. Prinsip Supervisi Akademik

Kepala sekolah sebagai supervisor hendaknya dalam melaksanakan tugasnya harus memperhatikan prinsip-prinsip supervisi agar dalam pelaksanaan supervisi dapat berjalan dengan baik dan lancar, yaitu sebagai berikut:

1) Prinsip ilmiah

Prinsip ilmiah mengandung ciri-ciri sebagai berikut:

- a Kegiatan supervisi dilakukan berdasarkan data objektif yang diperoleh dalam kenyataan pelaksanaan proses pembelajaran
- b Untuk memperoleh data perlu di terapkan alat perekam data seperti angket, observasi dan percakapan pribadi
- c Setiap kegiatan supervisi dilakukan secara sistematis, berencana dan kontinu

2) Prinsip demokrasi

Servis dan bantuan yang diberikan kepada guru berdasarkan hubungan kemanusiaan yang akrab dan kehangatan sehingga guru-guru merasa aman untuk mengembangkan tugasnya. Demokratis mengandung makna menjunjung tinggi harga diri dan martabat guru, bukan berdasarkan atasan dan bawahan.

3) Prinsip kerja sama

Mengembangkan usaha bersama atau menurut istilah *supervisi sharing of idea, sharing of eksperience*, memberi support, mendorong, menstimulasi guru sehingga mereka merasa tumbuh bersama

4) Prinsip konstruktif kreatif

Setiap guru akan merasa termotivasi dalam mengembangkan potensi kreativitas. Supervisi mampu menciptakan suasana kerja yang menyenangkan bukan melalui cara-cara yang menakutkan.²²

Adapun prinsip pokok tentang supervisi modern yang bisa dipakai sebagai petunjuk bagi diskusi lebih lanjut dapat dicermati prinsip supervisi yang dikemukakan oleh Sutisna adalah:

- a. Supervisi merupakan bagian integral dari program pendidikan, ia adalah pelayanan yang bersifat kerja sama.
- b. Semua guru memerlukan dan berhak atas bantuan supervisi.
- c. Supervisi hendaknya disesuaikan untuk memenuhi kebutuhan perseorangan dan personil sekolah
- d. Supervisi hendaknya membantu menjelaskan tujuan-tujuan dan sarana-sarana pendidikan, dan hendaknya menjelaskan implikasi-inplikasi dari tujuan-tujuan dari sarana-sarana itu.
- e. Supervisi hendaknya membantu dan memperbaiki sikap dan hubungan dari semua anggota, staf sekolah, hendaknya membantu dalam pengembangan hubungan sekolah dengan masyarakat baik.
- f. Tanggung jawab dalam pengembangan program supervisi berada pada kepala sekolah bagi sekolahnya dan pada pengawas bagi sekolah-sekolah yang berada di wilayahnya.
- g. Harus ada dana yang memadai bagi program kegiatan supervisi dalam anggaran tahunan.
- h. efektivitas program supervisi hendaknya membantu menjelaskan dan menerapkan dalam praktek penemuan penelitian pendidikan mutakhir.²³

²² Piet A. Sahertian, *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Mengembangkan SDM* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008)

²³ Oteng Sutisna, *Administrasi Pendidikan Dasar Teoritis Untuk Praktek Professional Cet. I*, (Bandung: Angkasa, 1993)

Dari prinsip tersebut dapat meningkatkan kinerja guru dalam melaksanakan tugas-tugasnya. Masalah yang dihadapi dalam melaksanakan supervisi di lingkungan pendidikan ialah bagaimana cara mengubah pola pikir yang bersifat otokrat dan korektif menjadi konstruktif dan kreatif. Suatu sikap yang menciptakan situasi dan relasi dimana guru-guru merasa aman dan merasa diterima sebagai subyek yang dapat berkembang sendiri. Untuk itu supervisi harus dilaksanakan berdasarkan data dan fakta yang obyektif.

e. Teknik Supervisi Akademik

Teknik supervisi adalah cara-cara khusus yang digunakan untuk menyelesaikan tugas supervisi dalam mencapai tujuan tertentu. Teknik supervisi adalah alat yang digunakan oleh supervisor untuk mencapai tujuan supervisi itu sendiri yang pada akhirnya dapat melakukan perbaikan pengajaran yang sesuai dengan situasi dan kondisi.²⁴

Supervisi dapat dilakukan dengan berbagai cara, dengan tujuan agar apa yang diharapkan bersama dapat menjadi kenyataan. Secara garis besar, cara atau teknik supervisi dapat digolongkan menjadi dua, yaitu teknik perseorangan dan teknik kelompok.²⁵

1) Teknik perseorangan

Teknik perseorangan ialah supervisi yang dilakukan secara perseorangan. Beberapa kegiatan yang dapat dilakukan antara lain:

²⁴ Maimunah, "Pendekatan dan Teknik Supervisi Pendidikan", Jurnal Al-Afkar, III, 1 (April 2020)

²⁵ M. Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012)

a) Mengadakan kunjungan kelas

Yang dimaksud dengan kunjungan kelas adalah kunjungan swaktu-waktu yang dilakukan oleh supervisor untuk melihat atau mengamati seorang guru yang sedang mengajar. Tujuannya untuk mengobservasi bagaimana guru mengajar, apakah sudah memenuhi syarat-syarat atau kelemahan yang sekiranya masih perlu diperbaiki.

b) Mengadakan kunjungan observasi

Guru-guru dari suatu sekolah sengaja ditugaskan untuk melihat/mengamati seorang guru yang sedang mendemonstrasikan cara-cara mengajar suatu mata pelajaran tertentu. Misalnya cara menggunakan alat atau media yang baru, seperti *audio-visual aids*, cara mengajar dengan metode tertentu, seperti misalnya sosiodrama, *problem solving*, diskusi panel, *fish bowl*, metode penemuan (*discovery*), dan sebagainya. Kunjungan observasi dapat dilakukan disekolah sendiri atau dengan mengadakan kunjungan ke sekolah lain.

c) Membimbing guru-guru tentang cara-cara mempelajari pribadi siswa dan atau mengatasi problem yang dialami siswa

Banyak masalah yang dialami guru dalam mengatasi kesulitan-kesulitan belajar siswa. Misalnya siswa yang lamban dalam belajar, tidak dapat memusatkan perhatian, siswa yang “nakal”, siswa yang mengalami perasaan rendah diri dan kurang dapat bergaul dengan teman-temannya. Meskipun di beberapa sekolah mungkin telah dibentuk bagian bimbingan dan konseling, masalah-masalah yang sering timbul didalam kelas yang disebabkan oleh siswa

itu sendiri lebih baik dipecahkan atau diatasi oleh guru kelas itu sendiri dari pada diserahkan kepada guru bimbingan atau konselor dari pada diserahkan kepada guru bimbingan atau konselor kita harus menyadari bahwa guru kelas atau wali kelas adalah pembimbing utama.

d) Membimbing guru-guru dalam hal-hal yang berhubungan dengan pelaksanaan kurikulum sekolah Antara lain:

1. Menyusun program catur wulan atau program semester
2. Menyusun atau membuat prorgam satuan pelajaran
3. Mengorganisasi kegiatan-kegiatan pengelolaan kelas
4. Melaksanakan teknik-teknik evaluasi pengajaran
5. Menggunakan media dan sumber dalam proses belajar-mengajar
6. Mengorganisasi kegiatan-kegiatan siswa dalam bidang ekstrakurikuler, study tour dan sebagainya.

2) Teknik kelompok

 Ialah supervisi yang dilakukan secara berkelompok. Beberapa kegiatan yang dapat dilakukan antara lain:

a) Mengadakan pertemuan atau rapat

 Seorang kepala sekolah yang baik umumnya menjalankan tugas-tugasnya berdasarkan rencana yang telah disusunnya. Termasuk di dalam perencanaan itu antara lain mengadakan rapat-rapat secara periodik dengan guru-guru. Berbagai hal dapat dijadikan bahan dalam rapat-rapat yang berhubungan dengan pelaksanaan dan pengembangan kurikulum, pembinaan administrasi atau tata laksana sekolah, termasuk BP3 atau POMG dan pengelolaan keuangan sekolah.

b) Mengadakan diskusi kelompok

Diskusi kelompok dapat diadakan dengan membentuk kelompok-kelompok guru bidang study sejenis (biasanya untuk sekolah lanjutan). Untuk SD dapat pula dibentuk kelompok-kelompok guru yang berminat pada mata pelajaran-mata pelajaran tertentu. Kelompok-kelompok yang telah terbentuk itu di programkan untuk mengadakan pertemuan/diskusi guna membicarakan hal-hal yang berhubungan dengan usaha pengembangan dan peranan proses belajar mengajar. Di dalam setiap diskusi, supervisor atau kepala sekolah dapat memberikan pengarahan, bimbingan, nasihat-nasihat ataupun saran-saran yang diperlukan.

c) Mengadakan penataran-penataran

Teknik supervisi kelompok yang dilakukan melalui penataran-penataran sudah banyak dilakukan misalnya penataran untuk guru-guru bidang studi tertentu, penataran tentang metodologi pengajaran, dan penataran tentang administrasi pendidikan. Mengingat bahwa penataran-penataran tersebut pada umumnya diselenggarakan oleh pusat atau wilayah, maka tugas kepala sekolah adalah mengelola dan membimbing pelaksanaan tindak lanjut penataran agar dapat di praktekkan oleh guru-guru.²⁶

Dari beberapa pendapat di atas, satu hal yang perlu ditekankan disini bahwa tidak satupun diantara teknik-teknik supervisi yang cocok atau bisa diterapkan untuk semua pembinaan guru disekolah. Oleh sebab itu, seorang kepala sekolah

²⁶Supervisi Akademik dan Bagaimana Kinerja Guru Miftahul Laili Hasanah IAIN Batu sangkar miftahullali95@gmail.com Muhammad Kristiawan Universitas Bengkulu muhammadkristiawan@unib.ac.id <http://journal.staincurup.ac.id/index.php/JSM> Jurnal Studi Manajemen Pendidikan, Vol. 3, No. 2, November 2019

harus menetapkan teknik-teknik mana yang sekiranya mampu membina keterampilan pembelajaran seorang guru guna pencapaian tujuan pembelajaran yang efektif sehingga dapat meningkatkan kinerja guru.

Berdasarkan kajian teori yang sudah dipaparkan, dapat disimpulkan supervisi akademik adalah suatu bimbingan yang diberikan kepala sekolah kepada guru-guru untuk memperbaiki situasi belajar untuk menuju ke arah proses belajar mengajar yang efektif dan efisien, sehingga proses belajar mengajar siswa meningkat.

2. Kinerja Guru

a. Pengertian Kinerja Guru

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, kinerja diartikan sebagai sesuatu yang ingin dicapai. prestasi yang diperlihatkan dan kemampuan seseorang. Banyak batasan yang diberikan para ahli mengenai istilah kinerja, walaupun berbeda dalam tekanan rumusnya, namun secara prinsip kinerja adalah mengenai proses pencapaian hasil.

Jika di aplikasikan dalam dunia pendidikan maka kinerja disini merupakan hasil kerja yang dapat dicapai oleh seluruh warga lembaga pendidikan yang bersangkutan dengan wewenang dan tanggung jawab untuk mencapai tujuan kelembagaan yang telah ditetapkan.

Sedangkan kinerja guru adalah kemampuan seorang guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran di sekolah dan bertanggung jawab atas peserta didik dibawah bimbingannya dengan meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Oleh karena itu kinerja guru dapat di artikan sebagai suatu kondisi yang

menunjukkan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan tugasnya di sekolah serta menggambarkan adanya suatu perbuatan yang ditampilkan dalam atau selama melakukan aktivitas pembelajaran.²⁷

Igwe dan Odika dalam Nasib Tua Lumban menyatakan bahwa kinerja guru dapat digambarkan sebagai tugas-tugas yang dikerjakan oleh guru pada waktu yang diberikan di sekolah dalam upaya mencapai tujuan sekolah sehari-hari, tujuan kelas dan seluruh tujuan sasaran pendidikan.²⁸

Dari beberapa penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kinerja guru adalah seluruh aktivitas guru baik dari perencanaan program pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, membimbing dan melatih siswa dan melakukan tugas dengan penuh tanggung jawab mengeluarkan seluruh kemampuan guru tersebut agar dapat menghasilkan kinerja yang baik.

b. Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Guru

Abraham H. Maslow, mengemukakan bahwa *“man is waiting being he always wants, and lie wats more. This process is unennding. A satisfied needs is not motivator of behaviour. Only unsatisfied need motive behavior. Man’s need are arrange in a series of level”* (manusia adalah makhluk berkeinginan ia selalu ingin dan ingin lebih banyak, proses ini tiada mengenal henti. Suatu kebutuhan yang telah telah memuaskan tidak menjadi motivator perilaku. Hanya kebutuhan-kebutuhan yang belum terpuaskan menjadi motivator perilaku. Kebutuhan manusia tersusun dan berjenjang).²⁹

²⁷ Supardi, *Kinerja Guru*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 54

²⁸ Nasib Tua Lumban Gaol & Paningkat Siburian, *“Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru”*, *Jurnal Manajemen Pendidikan*, Vol. 5, No. 1 (Januari-Juni 2018), hlm. 70

²⁹ Hikmat, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2009), Cet. 1, hlm. 238

Maslow dalam teori hirarki kebutuhan, menurutnya motivasi dan kinerja seseorang dipengaruhi oleh lima kategori kebutuhan yaitu: kebutuhan fisiologis, rasa aman, kasih sayang, kebutuhan akan rasa harga diri, serta kebutuhan akan aktualisasi diri.³⁰

Kebutuhan fisiologis. Kebutuhan ini paling rendah tingkatannya, dan memerlukan pemenuhan yang paling mendesak, misalnya kebutuhan akan makanan, minuman, air, dan udara. Kebutuhan ini juga dapat mempengaruhi kinerja guru. Jika guru sudah merasa aman akan kebutuhan yang sifatnya mendesak ini, maka guru tinggal memikirkan hal yang lain yang lebih bermanfaat bagi tugas dan tanggung jawab sebagai guru.

Kebutuhan rasa aman. Kebutuhan tingkat kedua ini adalah suatu kebutuhan yang mendorong individu untuk memperoleh ketentraman, kepastian, dan keteraturan dari keadaan lingkungannya, misalnya kebutuhan akan pakaian, keteraturan dari keadaan lingkungannya, tempat tinggal dan perlindungan atas tindakan yang sewenang-wenang. kebutuhan ini juga sangat mempengaruhi kinerja guru, seorang guru yang merasa tidak tenang akan kepenuhannya tempat tinggal dan perlindungan tindak sewenang-wenang, maka pikirannya tidak terfokus pada kerja dan profesionalnya, melainkan ia akan memikirkan keamanan dan kenyamanan di tempat ia bekerja.

Kebutuhan kasih sayang. Kebutuhan ini mendorong individu untuk mengadakan hubungan efektif ataupun ikatan emosional dengan individu lainnya,

³⁰E.Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung:PT.Remaja Rosdakarya,2007), Cet.9, hlm.146

baik sesama jenis maupun dengan yang berlainan jenis, di lingkungan keluarga ataupun di masyarakat, misalnya rasa di sayangi, di terima dan di butuhkan oleh orang lain, seorang guru harus mendapatkan perhatian dan kasih sayang cukup dari lingkungan tempat ia bekerja, jika perhatian dan kasih sayang tersebut telah diberikan, maka ia akan berusaha melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik.

Kebutuhan akan rasa harga diri. Kebutuhan ini terdiri dari dua bagian yang pertama adalah penghormatan atau penghargaan dari diri sendiri dan bagian yang kedua adalah penghargaan dari orang lain. Misalnya hasrat untuk memperoleh kekuatan pribadi dan mendapat penghargaan atas apa-apa yang dilakukannya. Guru yang merasa di hargai akan hasil kerajanya, maka dia akan merasa nyaman dan lebih giat lagi untuk mendidik anak didiknya

Kebutuhan akan aktualisasi diri. Kebutuhan ini merupakan kebutuhan yang paling tinggi dan akan muncul apa bila kebutuhan yang ada dibawahnya sudah terpenuhi dengan baik. Misalnya pemusik menciptakan komposisi musik ata seorang ilmuan menemukan suatu teori yang berguna bagi kehidupan. Seorang guru akan merasa bangga ketika mendapat dan masukannya serta karya seorang guru dapat diterima dan diindahkan oleh sekolah. Berikut piramida teori kebutuhan maslow:



Gambar 2.1 Piramida teori kebutuhan maslow

Kelima faktor tersebut sangat berpengaruh dalam peningkatan kinerja guru di sekolah. Kepala sekolah, sebagai pemimpin tertinggi pada struktur organisasi sekolah yang dapat memenuhi kelima aspek kebutuhan tersebut, sehingga guru dapat meningkatkan produktifitas kerjanya dengan aman, nyaman, serta lebih giat lagi.

Selain itu menurut Sutermeister dalam Abd.majid mengatakan bahwa kinerja dipengaruhi oleh kemampuan dipengaruhi oleh pengetahuan “kemampuan (*ability*) dan motivasi (*motivation*)”. Selanjutnya dikatakan bahwa kemampuan dipengaruhi oleh pengetahuan (*knowledge*) dan keterampilan (*skill*). Pengetahuan di pengaruhi oleh pendidikan, pengalaman dan minat. Keterampilan di pengaruhi oleh bawaan (bakat) dan kepribadian. Motivasi dipengaruhi oleh interaksi faktor-faktor dari (1) lingkungan fisik pekerjaan; (2) lingkungan sosial pekerjaan yang terdiri dari kepemimpinan dan organisasi formal atau lingkungan organisasi

yang mencakup struktur organisasi, iklim kepemimpinan, efisiensi organisasi dan manajemen.³¹

Sedikit berbeda dengan pandangan di atas, Timpe dalam Suprpto mengemukakan bahwa kinerja merupakan akumulasi dari tiga yang saling berkaitan yaitu keterampilan, upaya dan sifat-sifat eksternal. Keterampilan yang dibawa seseorang ke tempat pekerjaan dapat berupa pengetahuan, kemampuan, kecakapan interpersonal dan kecakapan teknis. Upaya dapat berupa motivasi yang diperlihatkan seseorang untuk menyelesaikan pekerjaan. Kondisi eksternal dapat berupa fasilitas dan lingkungan kerja yang mendukung produktivitas kinerja seseorang.³²

Berdasarkan kajian diatas dapat disimpulkan bahwa kinerja guru ditentukan oleh faktor internal dan eksternal. Secara internal kinerja guru ditentukan oleh; a) kemampuan dan keterampilan yang dimiliki guru itu sendiri, yaitu terkait pengetahuan dan keterampilan mengajar yang diperoleh guru yang bersangkutan selama menempuh pendidikan atau yang dikenal dengan istilah *pre service education*; b) motivasi kerja, yaitu terkait dengan motivasi yang dimiliki oleh masing-masing guru saat memilih profesi sebagai guru. Motivasi itu tentu saja tidak bisa dilepaskan dari faktor lingkungan dimana guru itu bekerja, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial sekolah. Dimana guru itu bekerja, misalnya struktur sekolah yang dikembangkan, budaya sekolah, kepemimpinan sekolah dan bahkan iklim sekolah juga ikut menentukan kinerja seorang guru.

³¹ Abd Majid, *Pengembangan Kinerja Guru*, (Yogyakarta:Samudra Biru, 2016), hlm. 11

³² Suprpto, *Pengantar Teori Pengembangan Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 14

c. Penilaian Kinerja Guru

Menurut Mulyasa penilaian kinerja guru dapat diartikan sebagai upaya untuk memperoleh gambaran tentang pengetahuan, keterampilan, nilai sikap guru dalam melaksanakan tugas dan fungsinya yang ditunjukkan dalam perbuatan.

Penampilan dan prestasi kerjanya.³³ Sistem penilaian kinerja guru (PKG) adalah sistem penilaian yang dirancang untuk mengidentifikasi kemampuan guru dalam melaksanakan tugasnya melalui pengukuran penguasaan kompetensi yang ditunjukkan dalam unjuk kerjanya. Secara sederhana penilaian kinerja guru (PKG) dimaksudkan untuk mengetahui kualitas kompetensi guru.³⁴

Menurut peraturan menteri negara pemberdayaan aparatur negara dan reformasi birokrasi nomor 16 tahun 2009, menyatakan bahwa penilaian kinerja guru adalah penilaian tiap butir kegiatan tugas utama guru dalam pembinaan karier, kepangkatan dan jabatannya. Dikemukakan bahwa penilaian kinerja guru dilaksanakan secara rutin setiap tahun yang menyoroti 14 kompetensi bagi guru pelajar dan 17 kompetensi bagi guru BK/konselor. Serta pelaksanaan tugas tambahan lain yang relevan dengan fungsi sekolah/madrasah

Penilaian kinerja guru merupakan acuan bagi sekolah/madrasah untuk menetapkan pengembangan karier dan promosi guru. Bagi guru sendiri, penilaian kinerja guru merupakan pedoman untuk mengetahui unsur-unsur kinerja yang dinilai. Selain itu juga sebagai sarana untuk mengkaji kelebihan dan kekurangan guru tersebut dalam rangka memperbaiki kualitas kerjanya. Menurut Daryanto

³³E.Mulyasa, *Uji Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013)

³⁴ Dermawan, *Penilaian Angka Kredit Guru*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013)

penilaian kinerja guru dilakukan terhadap kompetensi guru sesuai dengan tugas pembelajaran, pembimbingan atau tugas tambahan yang relevan dengan fungsi sekolah/madrasah.³⁵

Dari pemaparan diatas dapat kita ambil pemahaman bahwa penilaian kinerja guru adalah guna meningkatkan dan mengembangkan kinerja guru dengan melalui pembinaan serta pengawasan yang dilakukan secara konsisten dan kontinu. Penilaian kinerja guru (PKG) merupakan suatu kegiatan untuk mengidentifikasi dan mengetahui kemampuan atau kompetensi guru dalam melaksanakan tugasnya. Melalui penilaian guru inilah nantinya guru dibina dan mengembangkan kompetensi. Sehingga penilaian kinerja guru diharapkan dapat mengatasi kesenjangan antara guru dengan guru, antara guru dengan kepala sekolah dan pengawas.

Berikut indikator kinerja guru.³⁶

Tabel 1.1 Kisi-kisi Penilaian Kinerja Guru

No	Dimensi tugas utama/indikator kinerja guru
I	Perencanaan pembelajaran
1	Guru menformulasikan tujuan pembelajaran dalam RPP sesuai dengan kurikulum/silabus dan memperhatikan karakteristik peserta didik
2	Guru menyusun bahan ajar secara runtut, logis, kontekstual dan mutakhir

³⁵ Daryanto, *Standar Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru Profesional*, (Jakarta: Gava Media, 2013)

³⁶ Rahayu, S., & Sindar, A. (2022). Sistem Pendukung Keputusan Penilaian Kinerja Guru Menggunakan Metode Simple Additive Weighting. *Jurnal Ilmu Komputer Dan Informatika*, 2(2), 103–112. <https://doi.org/10.54082/jiki.28>

- 3 Guru merencanakan kegiatan pembelajaran yang efektif
 - 4 Guru memilih sumber belajar/media pembelajaran sesuai dengan materi dan straginya pembelajaran
- II Pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang aktif dan efektif
- A. Kegiatan pendahuluan
- 1 Guru memulai pembelajaran dengan efektif
- B Kegiatan inti
- 1 Guru menguasai materi pelajaran
 - 2 Guru menerapkan pendekatan/strategi pembelajaran yang efektif
 - 3 Guru memanfaatkan sumber belajar/media dalam pembelajaran
 - 4 Guru memotivasi dan/atau memelihara keterlibatan siswa dalam pembelajaran
 - 5 Guru menggunakan bahasa yang benar dan tepat dalam pembelajaran
- C Kegiatan penutup
- 1 Guru mengakhiri pembelajaran dengan efektif
- III Evaluasi pembelajaran
- 1 Guru merancang alat evaluasi untuk mengukur kemajuan dan keberhasilan peserta didik
 - 2 Guru menggunakan berbagai strategi dan metode penilaian untuk memantau kemajuan dan hasil belajar peserta didik dalam mencapai kompetensi tertentu sebagaimana yang tertulis dalam RPP
 - 3 Guru memanfaatkan berbagai hasil penilaian untuk memantau kemajuan dan hasil belajar peserta didik tentang kemajuan belajarnya dan bahan
-

penyusunan rancangan pembelajaran selanjutnya.

Penilaian kinerja guru dilakukan sekali dalam setahun, tetapi presesnya dilakukan sepanjang tahun terutama dalam memantau untuk kerja guru dalam mengimplementasikan kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial. Kegiatan penilaian kinerja diawali dengan kegiatan evaluasi yang dilaksanakan pada awal semester. Rentang waktu antara pelaksanaan kegiatan evaluasi diri dan kegiatan penilaian kinerja guru adalah dua semester. Di dalam rentang waktu tersebut, guru wajib melaksanakan kegiatan pengembangan berkelanjutan untuk memperoleh pembinaan keprofesiannya sebelum mengikuti penilaian kinerja guru.

Penilaian kinerja guru dilakukan di akhir rentang waktu dua semester setelah melaksanakan pengembangan keprofesian berkelanjutan sebagaimana telah direncanakan. Penilaian kinerja guru ini harus dilaksanakan dalam waktu empat sampai dengan enam minggu di akhir rentang waktu dua semester. Hasil penilaian kinerja ini digunakan sebagai dasar usulan penetapan angka kredit tahunan guru kepada tim penilai angka kredit.³⁷

C. Kerangka Pikir

Pelaksanaan supervisi kepala sekolah di Mts Darul Khaeriyah Tawoundu sudah cukup bagus karena dalam mensupervisi kepala sekolah tidak hanya mencari kesalahan guru, akan tetapi membina guru agar dapat memperbaiki proses pembelajarannya, kegiatan supervisi pun dilakukan secara rutin agar

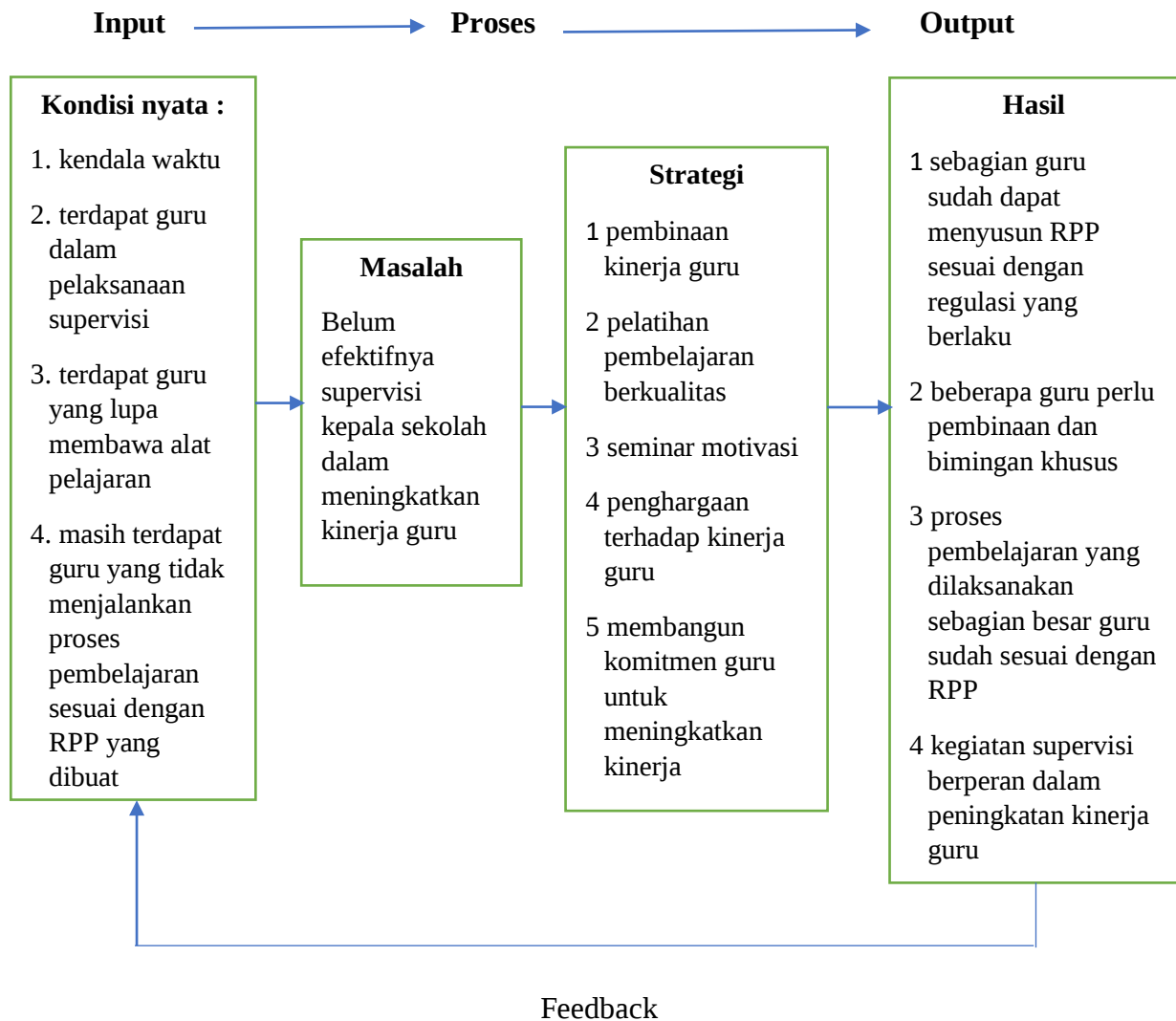
³⁷ M, . D. E. ., Sauri, S. ., & Hanafiah, . H. (2022). Manajemen Penilaian Kinerja Guru (PKG) untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Sekolah Menengah Pertama di Kota Bandung. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(3), 2099–2104.

perkembangan kinerja guru dapat terkontrol. Namun penulis menemukan masalah terkait pelaksanaan supervisi yaitu masih terdapat kendala waktu dikarenakan guru yang tiba-tiba sakit atau ditugaskan keluar sekolah sehingga tertundanya pelaksanaan supervisi. Terdapat juga masalah teknis yaitu tertinggalnya alat pembelajaran guru. Selain itu masih terdapat guru yang pada saat pelaksanaan pembelajaran tidak sesuai dengan RPP diantaranya dalam penyesuaian metode dan tujuan pembelajaran.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut perlu dilaksanakannya supervisi. Supervisi ini dilakukan oleh kepala sekolah dan tim pengembang sekolah berupa memberikan dorongan, bimbingan dalam usaha dan pelaksanaan pembaharuan dalam pendidikan dan pengajaran, memilih alat-alat pelajaran dan metode mengajar yang lebih baik secara penilaian yang sistematis terhadap tahapan seluruh proses pengajaran dan sebagainya.

Tahapan dalam kegiatan supervisi yaitu dimulai dengan kepala sekolah dan tim pengembang sekolah mempersiapkan dokumen yang dibutuhkan pada saat pelaksanaan, pelaksanaan supervisi dan di akhiri tindak lanjut dari kegiatan supervisi. Hasil dari kegiatan supervisi berupa yaitu sebagian besar guru sudah dapat menyusun RPP sesuai dengan regulasi yang berlaku, beberapa guru perlu pembinaan dan bimbingan khusus serta diikut sertakan dalam kegiatan workshop/seminar dan proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh sebagian guru sudah menunjukkan kesesuaian dengan RPP yang telah disusun, namun perlu diarahkan pada proses pembelajaran aktif yang sudah meliputi 4C (*critical thinking, communication, creativity, collaboration*).

Kerangka berpikir diatas dapat digambarkan pada bagan sebagai berikut:



Gambar 3.1 Bagan Kerangka Pikir

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan yang bertujuan untuk mengkaji tentang supervisi akademik dalam pengembangan kinerja guru di Mts Darul Khaeriyah Tawondu. Adapaun jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk menyajikan tentang gambaran yang lengkap terkait sosial atau penelitian yang dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai bagaimana supervisi akademik dalam pengembangan kinerja guru di Mts Darul Khaeriyah Tawondu.

B. Fokus Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti memfokuskan pada gambaran supervisi akademik di Madrasah Tsanawiyah Darul Khaeriyah Tawondu, strategi supervisi akademik dalam pengembangan kinerja guru di Madrasah Tsanawiyah Darul Khaeriyah Tawondu, dan Faktor pendukung dan penghambat supervisi akademik dalam pengembangan kinerja guru di Madrasah Tsanawiyah Darul Khaeriyah Tawondu?

C. Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami fokus penelitian ini maka terdapat dua istilah yang perlu didefinisikan, yaitu:

1. Supervisi akademi adalah proses pengawasan dan bimbingan yang dilakukan di lingkungan akademis, seperti sekolah, perguruan tinggi, atau lembaga

pendidikan lainnya. Tujuan utamanya adalah untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan pembelajaran dengan cara memonitor dan memberikan umpan balik konstruktif kepada para pendidik. Dalam konteks sekolah, supervisi akademi dapat melibatkan pengawasan terhadap pelaksanaan kurikulum, metode pengajaran, dan evaluasi kinerja guru.

2. Kinerja guru adalah kemampuan dan efektivitas seorang pendidik dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dalam konteks pengajaran dan pembimbingan siswa. Ini mencakup berbagai aspek, mulai dari kemampuan mengajar, interaksi dengan siswa, manajemen kelas, hingga kontribusi terhadap pengembangan pendidikan di lingkungan sekolah.

C. Desain Penelitian

Dalam merancang penelitian ini, beberapa penelitian kualitatif yang digunakan dalam merancang penelitian ini meliputi: yang pertama adalah perencanaan, kedua pelaksanaan, ketiga analisis data, dan yang keempat adalah penyusunan laporan penelitian.

1. Perencanaan

Membuat judul, membuat rencana penelitian, menentukan lokasi penelitian dan membuat instrumen penelitian adalah bagian dan hal terpenting dari fase ini.

2. Pelaksanaan

Pada titik ini peneliti mencari informasi, melalui wawancara dengan staff yang terlibat dalam supervisi akademik dalam pengembangan kinerja guru

untuk mendapatkan data yang dapat memberikan pemahaman lebih lanjut tentang topik yang sedang dibahas.

3. Analisis Data

Pada titik ini, hasil wawancara dengan sejumlah staff yang bertanggung jawab dianalisis oleh peneliti terkait supervisi akademik dalam pengembangan kinerja guru.

4. Menyusun laporan penelitian

Setelah menyelesaikan penelitian dan melakukan persiapan analisis materi, selanjutnya menyusun laporan yang sesuai buku panduan pedoman penulisan skripsi yang diarahkan oleh kampus. laporan penelitian ini adalah langkah terakhir yang harus diselesaikan sebelum ujian, dimana peneliti menulis dan menyerahkan skripsi tentang temuannya,

D. Data dan Sumber Data

Dalam penelitian ini, data yang digunakan meliputi data primer dan data sekunder. Berikut penjelasan mengenai kedua jenis data tersebut.

a. Data Primer (Data Utama)

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian. dalam hal ini peneliti mengumpulkan data penelitiannya secara langsung dengan cara wawancara dan observasi, dan yang menjadi data primernya adalah wali kelas, kepala sekolah dan siswa di Madrasah Tsanawiyah Darul Khaeriyah Tawondu.

b. Data Sekunder (Data Pendukung)

Sumber data penelitian ini terdiri dari dua komponen yaitu:

- 1) Tempat (*Place*), yaitu sumber data yang menyajikan data kelengkapan sarana dan prasarana, bergerak misalnya laju kendaraan dan juga ruangan. Data yang dihasilkan berupa rekaman dan juga foto.
- 2) Kertas (*Paper*), yaitu sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa angka, huruf dan lain-lain, untuk mendapatkannya diperlukan dokumentasi yang berasal dari kertas seperti buku, dokumen, majalah, arsip dan lainnya

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Adapun instrumen dalam penelitian ini yaitu pedoman wawancara. Pedoman wawancara ini berisi daftar pertanyaan yang akan diajukan kepada subjek penelitian untuk mengkaji supervisi akademik dalam pengembangan kinerja guru di Mts Darul Khaeriyah Tawondu.

F. Teknik pengumpulan data

Beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam pengumpulan data yaitu:

a. Observasi

Dalam penelitian ini, observasi dilakukan saat peneliti terjun langsung ke sekolah tersebut dan mengamati kegiatan yang dilakukan oleh informan. Penelitian ini menggunakan observasi partisipasi dimana peneliti terlibat langsung dalam keseharian sumber data.

b. wawawancara

Wawancara ini dilakukan untuk mendapatkan data dari informan terkait supervisi akademik dalam pengembangan kinerja guru. Wawancara juga

diharapkan mampu memperoleh data penerapan supervisi akademik dalam pengembangan kinerja guru yang digunakan serta apa saja kelebihan dan kekurangan dari supervisi akademik dalam pengembangan kinerja guru tersebut guna memperkuat data penelitian yang dilakukan

c. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi ini digunakan untuk mendapatkan data atau informasi yang relevan dengan penelitian yang sedang dilakukan di Mts Darul Kaheriyah Tawondu. Dan teknik dokumentasi yang digunakan pada penelitian ini melibatkan pengambilan data, gambar dan foto terkait kegiatan yang berkaitan dengan supervisi akademik.

Teknik dokumentasi bertujuan untuk melengkapi data yang diperoleh dari observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti berupa sumber tertulis atau dokumen yang berkaitan dengan objek penelitian, misalnya sejarah berdirinya Mts Darul Khaeriyah Tawondu, metode supervisi apa saja yang pernah diterapkan dan lainnya.

G. Pemeriksaan Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi beberapa aspek yaitu sebagai berikut.

1) Uji *Kredibilitas*

Dalam uji kredibilitas peneliti melakukan pendekatan kepala sekolah, guru serta staf, dan peserta didik, dengan berbagai pendekatan agar menumbuhkan rasa kepercayaan kepada pihak sekolah sehingga mempermudah peneliti untuk mendapatkan data yang di perlukan.

2) Uji *Transferability*

Transferability merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif, yaitu merupakan kemampuan generalisasi terhadap hasil penelitian. Bagi peneliti kualitatif *transferability* tergantung pada si pemakai, yakni hingga masalah hasil dari penelitian itu dapat digunakan dalam konteks dan situasi tertentu. Untuk meningkatkan kemampuan *transferability* peneliti akan membuat laporan secara lebih rinci, sistematis dan jelas.

3) Kebergantungan (*Reabilitas/Depensibility*)

Dalam penelitian kualitatif, reabilitas dinyatakan kualitatif jika teknik pengumpulan data lebih banyak bersifat seni masing-masing peneliti. Reabilitasnya akan dilakukan dengan audit trail yang akan dilakukan oleh pembimbing.

H. Teknik Analisis Data

Dalam melakukan analisis data penulis menggunakan metode triangulasi data, yakni memeriksa keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Setelah data terkumpul akan di analisis agar memperoleh data yang valid untuk disajikan sesuai dengan masalah yang dibahas. Dalam penelitian ini penulis menggunakan tiga tahapan dalam melakukan analisis data yaitu:

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Semua data di lapangan di analisis sekaligus di rangkum, di pilih hal-hal yang pokok dan di fokuskan kepada masalah pokok yang dalam hal ini di anggap penting. Kemudian yang dilakukan adalah mencari tema dan pola dari objek yang di teliti sehingga tersusun secara sistematis dan mudah di pahami. Data yang telah

di reduksi kemudian disajikan dalam bentuk laporan penelitian sehingga gambaran hasil penelitian akan lebih jelas.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Bentuk analisis ini dilakukan dengan menyajikan data dalam bentuk narasi. di mana peneliti menggambarkan hasil temuan data dalam bentuk uraian kalimat bagan, hubungan antar kategori yang sudah berurutan dan sistematis.

c. Penarikan Kesimpulan dan verifikasi (*Verification/Conclusion Drawing*)

Pada tahap ini penulis membuat kesimpulan apa yang ditarik serta saran sebagai bahan akhir dari penelitian. kesimpulan dalam penelitian ini dapat menjawab rumusan masalah yang sudah dirumuskan sebelumnya oleh peneliti, akan tetapi ada kemungkinan tidak dapat menjawab rumusan masalah tersebut. Karena rumusan masalah dalam penelitian yang bersifat kualitatif masih bersifat sementara dan akan terus berkembang nantinya setelah peneliti berada di lokasi penelitian. Dan sangat diharapkan, kesimpulan dalam penelitian yang disajikan ini merupakan temuan baru dari peneliti. Temuan baru tersebut berupa deskripsi, atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih belum terlihat dengan jelas sehingga setelah diadakan penelitian dapat menjadi jelas.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Sejarah Singkat Berdirinya Mts Darul Khaeriyah Tawondu

Mts Darul Khaeriyah Tawondu adalah Madrasah Tsanawiyah Swasta yang terletak ± 1 km dari jalan poros Makassar Palopo, tepatnya di desa Tawondu Kecamatan Seuli Kabupaten Luwu Provinsi Sul-Selatan. Letak Desa Tawondu dengan Kecamatan berjarak ± 2 km.

Mts Darul Khaeriyah Tawondu adalah Madrasah swasta yang berdiri pada tahun 2011 atas prakarsa beberapa tokoh masyarakat Desa Tawondu yang interest dengan pendidikan, dinamakan Mts Darul Khaeriyah Tawondu karena pendidikan Madrasah ini diharapkan dapat menjadi sarana ukhuwah islamiyah.

Madrasah ini saat pertama kali berdiri masih menggunakan gedung ponpes Darul Khaeriyah Salafiyah Tawondu. Pada tahun 2011 beberapa tokoh masyarakat ingin mengembangkan Mts Darul Khaeriyah Tawondu untuk mewujudkan gedung Madrasah, gedung Madrasah ini berdiri atas swadaya masyarakat, berdirinya gedung Mts Darul Khaeriyah Tawondu adalah bukti bahwa masyarakat Desa Tawondu termasuk masyarakat yang sadar dengan pendidikan, yang berkarakter islami dengan bekal kepercayaan dan animo yang besar dari masyarakat. Madrasah ini mulai berkembang di tahun 2015 sampai dengan Sekarang.³⁸

³⁸ *Data arsip MTs Darul Khaeriyah Tawondu Kematan Suli 2024*

Berdasarkan atas keinginan untuk mengembangkan madrasah ini ke arah yang lebih baik maka pada tahun 2016 pengurus dan pengelola Madrasah mendaftarkan Madrasah Aliyah Swasta Darul Khaeriyah Tawondu untuk mengikuti Akreditasi dan berstatus Terdaftar hingga sekarang.

Berangkat dari latar belakang tersebut Madrasah Aliyah Swasta Darul Khaeriyah Tawondu berkembang sampai sekarang, dengan kerja keras para pendiri dan tokoh masyarakat puluhan siswa telah diluluskan dan tokoh Pendiri Madrasah tersebut adalah:³⁹

- a) H. Nurdin Nusu
- b) Dr. Kaharuddin
- c) Ust. Husain Nusu
- d) Abdul Najib, SE

Adapun yang pernah menjabat sebagai Kepala Madrasah Aliyah Swasta Darul Khaeriyah Tawondu sebagai berikut:

- a.) Misbahuddin, S.Th.I : 2011 – 2020
- b.) Abdul Najib, SE. : 2020 – Sekarang

2. Visi dan Misi Mts Darul Khaeriyah Tawondu

- a) Visi

³⁹ *Data arsip MTs Darul Khaeriyah Tawondu Kematan Suli 2024*

Mewujudkan siswa yang berkualitas, beragama, beriman dan bertaqwa kepada Allah Subhana Wataalah berbudi pekerti luhur, cerdas, kreatif, inovatif kompotitif dan mandiri.

b) Misi

Menyelenggarakan Pendidikan yang berkualitas dengan memberdayakan segala potensi yang ada untuk meningkatkan profesionalisme guru serta menjalin kerja sama yang harmonis dengan semangat peduli pendidikan.

3. Keadaan Guru Dan Siswa di Mts Darul Khaeriyah Tawondu

Guru dan siswa merupakan bagian yang saling terkait dan tidak dapat dipisahkan dalam sistem pendidikan. Berdasarkan Undang-undang No. 14 Tahun 2005 pasal 1 ayat 1 tentang guru dan dosen, guru diartikan sebagai pendidik profesional yang memiliki tanggung jawab utama dalam mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini melalui jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Menyelenggarakan Pendidikan yang berkualitas dengan memberdayakan segala potensi yang ada untuk meningkatkan profesionalisme guru serta menjalin kerja sama yang harmonis dengan semangat peduli pendidikan.⁴⁰

Adapun dibawah ini terdapat tabel yang akan menjelaskan jumlah dan keadaan guru di Msts darul khaeriyah tawondu sebagai berikut:

⁴⁰ Departemen Agama RI., *Undang Undang RI No 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, 2016),2

Tabel 1.1 Keadaan Guru Mts Darul Khaeriyah Tawondu

No	NAMA	ALAMAT	JABATAN	STATUS
1	Abdul Najib, SE	Lumaring	Kepala Sekolah	Non PNS
2	Syamsul Arif, S.Th.I	Tawondu	Guru	PPPK
3	Nurhikma, S.Sos	Botta'	Guru	Non PNS
4	Risma, S.Pd	Buntu Barana	Guru	Non PNS
5	Sarpika, S.Pd	Cerekang	Guru	Non PNS
6	Yusri Wahyuningsih, S.Pd	Tawondu	Guru	Non PNS
7	Rosdiana, S.Pd	Babang	Guru	Non PNS
8	Roswidaya, S.Pd	Lumaring	Guru	Non PNS
9	Hartati, S.Pd	Larompong	Guru	Non PNS
10	Musaddiq, S.Pd	Babang	Guru	Non PNS
11	Iqbal Nondji	Lumaring	Tenaga Pendidik	Non PNS

Data arsip MTs Darul Khaeriyah Tawondu Kematan Suli 2024

Dalam suatu lembaga pendidikan peserta didik merupakan komponen atau elemen penting yang harus ada. Jumlah siswa di Mts Darul Khaeriyah Tawondu dapat di lihat pada tabel berikut:⁴¹

Tabel 2.1 Keadaan Siswa Mts Darul Khaeriyah Tawondu

Kelas	Siswa	LK	PR	Jumlah
VII	15	4	11	15
VIII	25	6	19	25
XI	10	7	3	10
				50

Data arsip MTs Darul Khaeriyah Tawondu Kematan Suli 2024

⁴¹ *Data arsip MTs Darul Khaeriyah Tawondu Kematan Suli 2024*

4. Sarana dan Prasarana

Pelaksanaan pendidikan nasional harus menjamin pemerataan dan peningkatan mutu pendidikan di tengah perubahan global agar warga Indonesia menjadi manusia yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, cerdas, produktif, dan berdaya saing tinggi dalam pergaulan nasional maupun internasional. Untuk menjamin terwujudnya hal tersebut diperlukan adanya sarana dan prasarana yang memadai. Sarana dan prasarana yang memadai tersebut harus memenuhi ketentuan minimum yang ditetapkan dalam standar sarana dan prasarana (Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 24 Tahun 2007). Sarana adalah perlengkapan pembelajaran yang dapat dipindah-pindah⁴² Prasarana adalah fasilitas dasar untuk menjalankan fungsi sekolah/madrasah.

Adapun Kondisi Sarana Dan Prasarana di Mts Darul Khaeriyah Tawondu:

Tabel 3.3 Kondisi Sarana Dan Prasarana Mts Darul Khaeriyah Tawondu

No	Jenis	Jumlah Ruangan	Luas Ruangan	Baik	Kurang baik	Tidak Ada
1	Ruang Belajar	3	21x27m ²	-	✓	-
2	Perpustakaan	1	3x3m ²	-	✓	-
3	Ruang Lab	-	-	-	-	-
	a. IPA	-	-	-	-	-
	b. IPS	-	-	-	-	-
	c. Bahasa	-	-	-	-	-
	d. Komputer	-	-	-	-	-
4	Ruang Kesenian/Keteramplan	-	-	-	-	-

⁴² Direktorat jendral pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar dan pendidikan menengah, *Kementrian pendidikan dan kebudayaan riset dan teknologi*, (<https://ditpsd.kemdikbud.go.id/hal/sarana-dan-prasarana>)

5	Ruang Media/Audio visual	-	-	-	-	-
6	Rumah kaca	-	-	-	-	-
7	Ruang Olahraga	-	-	-	-	-
8	Lapangan olahraga	1	35x25m ²	✓	-	-
9	Masjid	1	15x20m ²	✓	-	-

Data arsip MTs Darul Khaeriyah Tawondu Kematan Suli 2024

No	Jenis	kuantitas			Kondisi	
		cukup	Kurang	Tidak ada	Baik	Kurang
10	Buku perpustakaan					
	a. fiksi		✓		✓	
	b. non fiksi					
	c. referensi					
11	Alat Peraga Pembelajaran					
	a. IPS					
	b. IPA		✓		✓	
	c. Matematika					
	d. Bahasa					
13	Alat Praktik					
	a. kesenian					
	b. keterampilan		✓		✓	
	c. pendidikan jasmani					

Data arsip MTs Darul Khaeriyah Tawondu Kematan Suli 2024

Berdasarkan tabel di atas sarana dan prasarana Mts Darul Khaeriyah Tawondu sudah cukup memadai, walaupun ada kekurangan karena memang sekolah tersebut masih terbilang baru jadi tentu kedepannya sarana dan prasarana nya akan bertambah dan akan berpengaruh terhadap pengembangan kinerja guru.

5. Hasil penelitian

a) Perencanaan supervisi

Kegiatan supervisi sangat diperlukan oleh setiap guru karena melalui supervisi, seorang guru dapat melihat sisi kelemahan maupun kekuatan yang dimiliki dalam menyusun administrasi pelajaran maupun dalam melaksanakan pembelajaran.

Kegiatan supervisi dilaksanakan 2 kali dalam 1 tahun. Pada awal semester, kepala sekolah mengundang tim pengembang sekolah (TPS) untuk membahas pelaksanaan supervisi dan membagi tugas supervisi. Sebelum melaksanakan supervisi di perlukan yang namanya perencanaan program yang sangat matang agar tujuan dari supervisi dapat dicapai dengan maksimal.

Hal-hal yang dipersiapkan diantaranya merumuskan tujuan supervisi, penentuan teknik yang akan digunakan pada saat supervisi, membuat jadwal supervisi guru dan identifikasi materi pelajaran. Untuk memastikan apakah kegiatan supervisi akademik berjalan dengan baik dan efektif atau tidak.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah :

“Salah satu cara meningkatkan kinerja guru adalah dengan mengadakan kegiatan supervisi, dan supervisi di Mts Darul Khaeriyah Tawondu dilaksanakan 2 kali dalam 1 tahun, dan agar supervisi berjalan dengan baik

saya melibatkan beberapa guru untuk menyusun perencanaan kegiatan supervisi.”⁴³

Ruang lingkup instrumen supervisi berorientasi pada standar yang menjadi fokus supervisi. Perangkat yang digunakan untuk melaksanakan supervisi akademik di Mts Darul Khaeriyah Twondu yang terdiri atas: instrumen telaah RPP, instrumen pengamatan belajar, format observasi penilaian hasil belajar, format hasil supervisi akademik dan format tindak lanjut supervisi. Setelah membuat perencanaan kemudian kepala sekolah dan tim menyampaikan maksud, tujuan dan substansi materi pelaksanaan supervisi kepada semua guru dalam kegiatan brefig di awal semester.

b) Pelaksanaan Supervisi

Dalam pelaksanaan kegiatan supervisi kepala sekolah tidak bekerja sendiri. Kepala sekolah di bantu oleh wakil kepala sekolah, tim pengembang sekolah (TPS) atau bekerjasama dengan pengawas pembina berdasarkan data hasil supervisi yang dilaksanakan pada tahun sebelumnya yang di selaraskan dengan tugas pokok guru dalam kegiatan pembelajaran mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan penilaian hasil bekajar merujuk pada kurikulum yang dilaksanakan di sekolah yaitu kurikulum merdeka.

Sesuai dengan hasil wawancara kepala sekolah :

“selain adanya kerja sama dengan beberapa guru ada beberapa teknik yang digunakan pada saat kegiatan supervisi yaitu kunjungan kelas, para supervisor mengunjungi kelas sesuai jadwal yang sudah disepakati dan melakukan observasi dengan membawa administrasi guru, instrumen telaah RPP, intstumen pengamatan pembelajaran

⁴³ Hasil wawancara dengan kepala sekolah Mts Darul Khaeriyah Tawondu pada tanggal 15 juli 2024 , pukul 10.00 wib

dan selama proses pembelajaran berlangsung, supervisor mengisi instrumen yang sudah disiapkan.”⁴⁴

Para supervisor mengunjungi kelas sesuai jadwal yang sudah disepakati dan melakukan observasi dengan membawa administrasi guru, instrumen telaah RPP, instrumen pengamatan pembelajaran dan format observasi penilaian hasil belajar. Selama proses pembelajaran berlangsung, supervisor/observer dapat mengetahui tingkat kemampuan guru dalam menyusun administrasi pembelajaran dan dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Terdapat 3 tahapan penting yang dinilai dalam kegiatan supervisi yaitu pada saat membuka pembelajaran, penyampaian materi dan penutupan. Pembelajaran di mulai dengan mengkondisikan peserta didik, di lanjut dengan kegiatan appersepsi yaitu dengan mengulas pelajaran pekan lalu kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini. Media pembelajaran yang digunakan menyesuaikan dengan materi dan model pembelajaran yang digunakan adalah student center learning yaitu metode pembelajaran yang memberdayakan peserta didik menjadi pusat perhatian, sementara guru hanya menjadi fasilitator, untuk menguji pemahaman peserta didik biasanya guru mengadakan post test di setiap akhir pembelajaran. Selain itu dalam pelajaran bahasa Indonesia juga tiap semesternya guru menugaskan untuk membuat buku ontologi yang membahas materi yang berbeda, project ini dikerjakan bersama satu kelas yang bertujuan agar peserta didik dapat belajar saling berkoordinasi antar sesama. Hasil dari project ini

⁴⁴ Hasil wawancara dengan kepala sekolah Mts Darul Khaeriyah Tawondu pada tanggal 15 juli 2024, pukul 10.00 wib

nantinya akan disimpan di perpustakaan agar menjadi koleksi dan bacaan peserta didik lainnya.

Pengadaan kegiatan supervisi ini sudah baik. Antusias dari guru pun baik karena pada dasarnya kegiatan supervisi dilakukan bukan untuk mencari kesalahan guru, tetapi sebaliknya dalam rangka membantu menyelesaikan permasalahan yang dialami guru dalam pelaksanaan penyusunan administrasi maupun pelaksanaan pembelajaran. Guru dapat mengetahui sejauh mana guru melakukan aktivitas yang bermakna dikelas bersama peserta didiknya dan pihak sekolah juga dapat membantu memberikan pelayanan kepada guru untuk memperbaiki proses pembelajaran sehingga pembelajaran dapat terlaksana lebih berkualitas.

Namun dalam setiap pelaksanaan suatu kegiatan yang sudah terprogram dan terencana masih saja tidak terlepas dari beberapa faktor-faktor terhambatnya pelaksanaan kegiatan tersebut. Adapun kendala yang pertama adalah masalah waktu. Misalnya guru sakit atau guru bertugas di luar sekolah sehingga menyebabkan tertundanya kegiatan supervisi. Dan untuk mengatasi kendala tersebut sekolah menyediakan waktu khusus sebagai pengganti tertundanya kegiatan supervisi.

Berdasarkan hasil wawancara kepala sekolah :

“Kendala itu pasti ada ya, tapi kami menjadikan itu sebagai tantangan tersendiri yang harus dilewati agar terciptanya pembelajaran yang berkualitas”⁴⁵

Setelah supervisi didalam kelas dilakukan, guru di panggil ke ruang kepala sekolah kemudian supervisor menyampaikan apa saja kelebihan dan kekurangan

⁴⁵ Hasil wawancara dengan kepala sekolah Mts Darul Khaeriyah Tawondu pada tanggal 15 juli 2024 , pukul 10.00 wib

guru pada saat proses pembelajaran lalu mendiskusikan kegiatan tindak lanjut dari hasil supervisi tersebut.

c) Tindak Lanjut Hasil Kegiatan Supervisi

Langkah berikutnya adalah melakukan tindak lanjut. Tindak lanjut dalam kegiatan supervisi akademik dilakukan agar dapat memberikan dampak nyata untuk meningkatkan profesionalisme guru dan diharapkan dampak nyata ini dapat dirasakan oleh peserta didik khususnya, dan masyarakat serta para *stake holders* pada umumnya. Setiap guru yang sudah disupervisi mendapatkan semua instrumen maupun format pengamatan/penilaian yang sudah dilakukan.

Berdasarkan hasil wawancara kepala sekolah:

“tindak lanjut hasil kegiatan supervisi adalah dengan pemberian pembinaan, motivasi, pelatihan, webinar atau bisa juga berdiskusi dengan guru yang mengampu mata pelajaran yang sama, salah satu webinar yang diadakan yaitu mengenai literasi digital. Bagi guru literasi digital dimaksudkan agar guru memiliki kemampuan dalam memanfaatkan media digital untuk meningkatkan kinerja guru.”⁴⁶

Adapun tindak lanjut yang dilakukan berikutnya yaitu:

- 1) Penguatan dan penghargaan diberikan kepada guru yang sudah memenuhi standar
 - 2) Pembinaan dan bimbingan khusus kepada guru yang belum memenuhi standar.
- Guru tersebut dianjurkan untuk mengikuti kegiatan pengembangan diri. selain itu, guru juga dapat berdiskusi dengan guru yang mengampu mata pelajaran yang sama.

⁴⁶ Hasil wawancara dengan kepala sekolah Mts Darul Khaeriyah Tawondu pada tanggal 15 juli 2024 , pukul 10.00 wib

Berdasarkan hasil wawancara kepala sekolah:

“tindak lanjut dari supervisi di MTs Darul Khaeriyah Tawondu ini salah satunya kita mengadakan pelatihan tambahan untuk guru-guru yang telah di supervisi dan pelatihan yang kami berikan salah satunya pengembangan kurikulum. Pelatihan ini tentang bagaimana merancang dan mengadaptasi kurikulum sesuai dengan kebutuhan siswa dan standar pendidikan yang berlaku.”⁴⁷

Dengan diadakannya supervisi, guru mendapatkan pembinaan dan pelatihan sehingga mendapatkan pengetahuan baru yang berguna untuk meningkatkan kinerja dalam menciptakan pembelajaran yang berkualitas sehingga prestasi peserta didik pun meningkat. Karena pada dasarnya supervisi akademik ini dilakukan dalam rangka memfasilitasi guru mengembangkan kompetensinya sehingga dapat melaksanakan tugas pokoknya secara profesional.

B. Pembahasan

Proses supervisi akademik di Mts Darul Khaeriyah Tawondu di mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan tindak lanjut. Setelah melakukan olah data berikut adalah hasil terkait perencanaan, pelaksanaan dan tindak lanjut yaitu antara lain:

1. Perencanaan supervisi akademik di MTs Darul Khaeriyah Tawondu

perencanaan supervisi akademik adalah program kegiatan atau rencana yang akan dilakukan dalam melaksanakan kegiatan supervisi akademik menyangkut dua aspek pokok yang harus ada dalam perencanaan supervisi akademik yaitu penjadwalan .kapan supervisi dilakukan dan target apa yang akan dicapai.⁴⁸

⁴⁷ Hasil wawancara dengan kepala sekolah Mts Darul Khaeriyah Tawondu pada tanggal 15 juli 2024 , pukul 10.00 wib

⁴⁸ <https://fatkhan.web.id/perencanaan-dan-pelaksanaan-supervisi-akademik/>

Maka hal ini sesuai dengan teori Nawawi, perencanaan adalah persiapan menyusun suatu keputusan berupa langkah-langkah penyelesaian masalah atau pelaksanaan suatu pekerjaan yang terarah pada pencapaian tertentu, hal lah yang dilakukan oleh kepala sekolah di Mts Darul Khaeriyah Tawondu, sebelum melakukan supervisi maka terlebih dahulu kepala sekolah melakukan persiapan salah satunya adalah perencanaan.

2. Pelaksanaan supervisi akademik di MTs Darul Khaeriyah Tawondu

Pelaksanaan supervisi tidak dilakukan sendiri oleh kepala sekolah tetapi di bantu oleh tim pengembang sekolah atau pembina. Kegiatan ini penting untuk memastikan apakah pembelajaran sesuai dengan rencana dan mengarah pada pencapaian kompetensi yang telah di targetkan.⁴⁹

Hal ini sesuai dengan yang dilakukan oleh kepala sekolah Mts Darul Khaeriyah Tawondu, pada saat pelaksanaa supervisi, kepala sekolah Mts Darul Khaeriyah Tawondu melaksanakan pertemuan awal dengan guru yang di supervisi setelah itu melakukan pemantauan supervisi melalui observasi, wawancara/angket dan kelompok diskusi terarah.

3. Tindak Lanjut supervisi akademik di MTs Darul Khaeriyah Tawondu

Rencana tindak lanjut ini disusun oleh kepala sekolah dari masing-masing satuan pendidikan, dengan tujuan untuk menindak lanjuti hasil dari supervisi akademik, kepala sekolah dapat melakukan tindak lanjut dengan program

⁴⁹ Jurnal Manajemen Pendidikan Jurnal Ilmiah Administrasi, Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Volume 3 Number 1, 75-85 April 2021

pembinaan keterampilan mengajar guru atau meningkatkan profesionalisme seorang guru.⁵⁰

Hal ini sesuai dengan kepala sekolah di MTs Darul Khaeriyah Tawondu setelah melewati perencanaan dan pelaksanaan kepala sekolah di Mts Darul Khaeriyah Tawondu melakukan rencana tindak lanjut dimana rencana tindak lanjut ini adalah hasil dari supervisi akademik yang telah dilakukan pada guru sebagai bentuk salah satu upaya dalam pengembangan kinerja guru.

⁵⁰ <https://gurupengajar.com/tindak-lanjut-supervisi.html>

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan terkait supervisi akademik dalam pengembangan kinerja guru di Mts Darul Khaeriyah Tawondu:

1. Dalam proses perencanaan supervisi kepala sekolah telah bekerja sesuai dengan langkah operasional yang ideal sesuai dengan buku pedoman kinerja kepala sekolah. Adapun hasil dair perencanaan supevrisi yang dilakukan oleh kepala sekolah adalah membentuk tim supervisi, jadwal supervisi dan menyusun instrumen penelitian.
2. Dalam proses pelaksanaan supervisi akademik, kepala sekolah telah berhasil menggunakan teknik-teknik yang sangat bak. Yaitu dengan menggunakan kunjungan kelas dan melakukakan refleksi setelah supervisi dilakukan dengan pendekatan formal dan informal.
3. Dalam proses tindak lanjut, kepala sekolah mengadakan bimbingan dan refleksi kepada staf dan guru yang telah disupervisi. Pendidikan dan pelatihan yang telah diadakan kepala sekolah sesuai temuan kekurangan yang di temukan kepala sekolah pada saat supervisi dilakukan.
4. Dalam proses perencanaan, pelaksanaan dan tindak lanjut dari hasil supervisi akademik telah berjalan dengan baik sehingga kinerja guru di Mts Darul Khaeriyah Tawondu meningkat.

B. Saran

Pelaksanaan supervisi di MTs Darul Khaeriyah Tawondu sudah baik, namun penulis menyarankan beberapa hal agar sekolah selalu memaksimalkan pelaksanaan supervisi yang berpengaruh dalam peningkatan kinerja guru, yaitu sebagai berikut:

1. Untuk pelaksanaan yang tepat sasaran dan mendapatkan hasil yang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, diperlukan persiapan kepala sekolah dan tim supervisi secara maksimal, baik dari segi waktu maupun dari segi kesiapan secara teknik pelaksanaan.
2. Seorang kepala sekolah diharapkan memberikan pemahaman kepada semua guru bahwa kegiatan supervisi bukan kegiatan untuk menilai, mencari kesalahan dan lainnya akan tetapi merupakan salah satu cara untuk saling berbagi informasi dan pengetahuan serta usaha untuk meningkatkan kemampuan guru dalam proses mengajar.
3. Guru diharapkan dapat secara aktif meminta kepala sekolah atau guru senior untuk mengawasi, menilai dan mengamati kinerjanya supaya tahu dimana letak kekurangan dalam pelaksanaan tugasnya.
4. Disarankan untuk kepala sekolah dan tim supervisi untuk mengarsipkan dokumen supervisi yang telah dilaksanakan di MTs Darul Khaeriyah Tawondu.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Kholik., & Jannah, A. M. (2022). Fungsi dan Jenis-Jenis Supervisi Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 25.
- Adiyono, Lesmana, A. R., D. A., & Rahmani. (2023). Implementasi Supervisi Akademik dalam Meningkatkan Pembelajaran di SMKN 4 Grogot. *Journal on Education*, V, 10.
- Baharuddin. Harahap (1983). *Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Damai Jaya.
- Daryanto. (2013). *Standar Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru Profesional*. Jakarta: Gava Media.
- Dermawan. (2013). *Penilaian Angka Kredit Guru*. Jakarta: Bumi Aksara.
- E.Mulyasa. (2007). *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- E.Mulyasa. (2013). *Uji Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Franseth Jane & Ayer. (1958). *Encyclopedia of Educational Research*. Chester Harris: Chaster Harris.
- Ginting R. (2020). Fungsi Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru. *Jurnal Edukasi*, 88-93.
- Gaol, N. L., & Paningkat Siburian. (2018). Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, V, 70.
- Gide, Fitriyanti, Sri Haryati, & A. Z. (2022). Research & Learning in Elementary Education Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, VI, 1243-1256.
- H. 2. (2020). Journal Of Education and Teaching Learning (JETL). *Journal Of Education and Teaching Learning*, II(3), 46.
- Hadawi Nawawi (1986). *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Gunung Agung.
- Hendiyat Soetopo (1982). *Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Bina Aksara.
- Hikmat. (2009). *Manajemen Pendidikan*. Bandung: CV, Pustaka Setia.
- Kementrian Pendidikan Direktorat Jendral Guru Dan Tenaga Pendidikan, & D. T. (2017). Pendidikan Dasar dan Menengah. *Panduan Kinerja Kepala Sekolah*, 81-84.
- Lukman Nasution (2020). *Supervisi Akademik Pengawas (Teori dan Aplikasi Melalui Mutu Pendidikan*. Medan: CV. Sentosa Deli Mandiri.

- M, .D. E. ., Sauri, S., & Hanafiah, . H. (2022). Manajemen Penelitian Kinerja Guru (PKG) Untuk meningkatkan Kompetensi Guru Sekolah Menengah Pertama di Kota Bandung. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 2099-2104.
- M.Ngalim Purwanto. (2008). *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- M.Ngalim Purwanto. (2012). *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Maimunah. (2020). Pendekatan dan Teknik Supervisi Pendidikan. *Jurnal Al-Afkar*, 106.
- Majid, A. (2016). *Pengembangan KInerja Guru*. Yogyakarta: Samudra Biru.
- Mawarni, W. T., Alfiansyah,M, & Chaniago,F.Z & Azzcky,F. (2023). Urgensi Evaluasi Pendidikan Dalam Proses Pembelajaran Menurut Tafsir Al-Misbah Q.S Al-Hasyr Ayat 18. *Education and Learning Journal*, II, 494-499.
- Miftahul Hasanah, & M. K. (2019). Supervisi Akademik dan Bagaimana Kinerja Guru IAIN Batu Universitas Bengkulu. *JSM Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, III, 34.
- Oteng Sutisna (1993). *Administrasi Pendidikan Dasar Teoritis Untuk Praktek Professional*. Bandung: Angkasa.
- Piet. A. (1985). *Prinsip dan Teknik Supervisi Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Piet. A. (2008). *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan:Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Piet A.Sehartian. (2008). *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Mengembangkan SDM*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pohan, M. M. (2020). Implementasi Supervisi Akademik Kepala Madrasah Di Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Pendidikan dan Kependidikan*, IV, 16.
- Rahayu, S., & Sindir, A. (2022). Sistem Pendukung Keputusan Penilaian KInerja Guru Menggunakan Metode Simple Additive Weighting. *Jurnal Ilmu Jomputer dan Informatika*, 103-112.
- Reni Herwati dkk. (2021). Peningkatan Efektivitas Pembelajaran Melalui Penguatan Supervisi Akademik Dan Disiplin Kerja. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 62.
- Sahertian. (2010). *Konsep Dasar dan Teknik (Supervisi Pendidikan) Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Sasongko, H. (2019). Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar (JPPGueseda). *Jurnal UNPAK, II*, 91-94.

Semnasmp. (2019). Manajemen Supervisi Kepala Sekolah Dalam Upaya Meningkatkan Kinerja Guru. *Jurnal Ustjogja, I*, 127.

Sulistyorini & Muhammad Faturrahman. (2012). *Meretas Pendidikan Berkualitas Dalam Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Teras.

Sulityorini. (2009). *Manajemen Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Teras.

Supardi. (2014). *Kinerja Guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Suprpto. (2000). *Pengantar Teori Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta.

Tadbir. (2019). Jurnal Studi Manajemen Pendidikan. *Jurnal Pendidikan*, 15-16.

Kemendikbud (2022). Direktorat Jendral Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah, *Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Riset dan Teknologi*, (<https://ditpsd.kemdikbud.go.id/hal/sarana-dan-prasarana>

<https://fatkhan.web.id/perencanaan-dan-pelaksanaan-supervisi-akademik/>

Jurnal Manajemen Pendidikan Jurnal Ilmiah Administrasi, Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Volume 3 Number 1, 75-85

<https://gurupengajar.com/tindak-lanjut-supervisi.html>

LAMPIRAN

1. Surat Izin Penelitian

		PEMERINTAH KABUPATEN LUWU DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP Alamat : Jln. Jend. Sudirman, Kelurahan Senga, Kecamatan Belopa, Kab. Luwu Telpn : (0471) 3314115
Nomor : 0340/PENELITIAN/03.02/DPMPTSP/VII/2024		Kepada
Lamp : -		Yth. Ka. MTs. Khaeriyah Tawondu
Sifat : Biasa		di -
Perihal : <u>Izin Penelitian</u>		Tempat
Berdasarkan Surat Dekan Fakultas Tarbiyah & Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo : B-1439/In.19/FTIK/HM.01/06/2024 tanggal 26 Juni 2024 tentang permohonan Izin Penelitian. Dengan ini disampaikan kepada saudara (i) bahwa yang tersebut di bawah ini :		
Nama	: Taufiq Darmawan	
Tempat/Tgl Lahir	: Tobolong / 05 September 2000	
Nim	: 18 0206 0021	
Jurusan	: Manajemen Pendidikan Islam	
Alamat	: Dsn. Tobolong Desa Buntu Barana Kecamatan Suli Barat	
Bermaksud akan mengadakan penelitian di daerah/instansi Saudara (i) dalam rangka penyusunan "Skripsi" dengan judul :		
SUPERVISI AKADEMIK DALAM PENGEMBANGAN KINERJA GURU DI MTS DARUL KHAERİYAH TAWONDU		
Yang akan dilaksanakan di MTS DARUL KHAERİYAH TAWONDU, pada tanggal 18 Juli 2024 s/d 18 Agustus 2024		
Sehubungan hal tersebut di atas pada prinsipnya kami dapat menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan sbb :		
1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, kepada yang bersangkutan harus melaporkan kepada Bupati Luwu Up. Dinas Penanaman Modal dan PTSP Kab. Luwu. 2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan. 3. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku. 4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar copy hasil penelitian kepada Bupati Luwu Up. Dinas Penanaman Modal dan PTSP Kab. Luwu. 5. Surat Izin akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.		
 1 2 0 2 4 1 9 3 1 5 0 0 3 5 2		Diterbitkan di Kabupaten Luwu Pada tanggal : 17 Juli 2024 Kepala Dinas 
		Drs. MUHAMMAD RUDI, M.Si Pangkat : Pembina Utama Muda IV/c NIP : 19740411 199302 1 002 
Tembusan : 1. Bupati Luwu (sebagai Laporan) di Belopa; 2. Kepala Kesbangpol dan Linmas Kab. Luwu di Belopa; 3. Dekan Fakultas Tarbiyah & Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo; 4. Mahasiswa (i) Taufiq Darmawan; 5. Arsip.		

2. Surat Keterangan Selesai Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN LUWU
MTs DARUL KHAERİYAH TAWONDU

Alamat: Jl. Pelabuhan Batukillang No.07 Desa Tawondu Kec.Suli KAB.Luwu

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomor : B-184/ MTs.21.09.08/PP.01.13/8/2024

Yang beryanda tangan dibawah ini Kepala Madrasah Tsanawiyah Darul Khaeriyah Tawondu
Memberikan keterangan kepada:

Nama : TAUFIQ DARMAWAN
NIM : 18 0206 0021
Program Study : Manajemen Pendidikan Islam
Mahasiswa : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Alamat : Kec.Suli Barat, Desa.Buntu Barana, Dusun.Tobolong

Bahwa yang bersangkutan namanya diatas telah selesai melaksanakan penelitian di Madrasah kami
sehubungan dengan judul skripsi " SUPERVISI AKADEMIK DALAM PENGEMBANGAN KINERJA GURU DI
MTS DARUL KHAERİYAH TAWONDU"

Sehubungan surat keterangan ini kami berikan untuk di gunakan sebagaimana mestinya.



3. Validasi Instrumen

No.	Aspek yang Dinilai	Nilai			
		1	2	3	4
1.	Isi				
	1. Kesesuaian pertanyaan dengan kajian teori			✓	
2.	2. Kejelasan pertanyaan			✓	
	Bahasa				
	1. Menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar			✓	
	2. Menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami			✓	
	3. Kalimat pertanyaan tidak mengandung multi Tafsir			✓	
	4. Menggunakan pertanyaan yang komunikatif			✓	

Penilaian Umum :

5. Belum dapat digunakan

6. Dapat digunakan dengan revisi besar

7. Dapat digunakan dengan revisi kecil

8. Dapat digunakan tanpa revisi

Saran-Saran :

Palopo,
Validator,

Firmans Patawari, S.Pd., M.Pd.
NIP.198608092019031006

No.	Aspek yang Dinilai	Nilai			
		1	2	3	4
1.	Isi				
	1. Kesesuaian pertanyaan dengan kajian teori			✓	
2.	2. Kejelasan pertanyaan			✓	
	Bahasa				
	1. Menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar			✓	
	2. Menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami			✓	
	3. Kalimat pertanyaan tidak mengandung multi Tafsir			✓	
	4. Menggunakan pertanyaan yang komunikatif			✓	

Penilaian Umum :

1. Belum dapat digunakan

2. Dapat digunakan dengan revisi besar

3. Dapat digunakan dengan revisi kecil

4. Dapat digunakan tanpa revisi

Saran-Saran :

Agak sedikit banyak Referensi pertanyaan

Palopo,
Validator,

Tasdin Tahrim, S.Pd. M.Pd.
NIP.198606012019031006

4. Dokumentasi





RIWAYAT HIDUP



Taufiq Darmawan, dilahirkan di Tobolong pada tanggal 5 September 2000. Penulis merupakan anak ke 6 dari 7 bersaudara dari pasangan seorang Ayah yang bernama Darmawan dan Ibu bernama Masita. Saat ini penulis bertempat tinggal di Dusun Tobolong, Desa Buntu Barana, Kecamatan Suli Barat, Kab. Luwu, Provinsi Sulawesi Selatan. Pendidikan dasar penulis diselesaikan pada tahun 2012 di SDN 472 Tobolong. Kemudian, ditahun yang sama menempuh pendidikan di MTs Salubanga dan selesai pada tahun 2015. Kemudian tahun 2015 melanjutkan pendidikan di MA Salubanga. Setelah lulus MA tahun 2018 penulis melanjutkan pendidikan di bidang yang ditekuni yaitu di Prodi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Semasa kuliah penulis memasuki organisasi baik intra, ekstra dan organda untuk mencari ilmu yakni, pernah menjadi pengurus Himpunan Mahasiswa Program Studi (HMPS) Manajemen Pendidikan Islam dengan menjadi anggota devisi keislaman pada tahun 2020 dan tahun 2021. Kemudian pernah menjadi anggota organisasi Ikatan Pemuda Mahasiswa Luwu (IPMAL) cabang IAIN Palopo mulai dari tahun 2019 sampai sekarang.